

**PERAN BHABINKAMTIBMAS SEBAGAI UPAYA
PERTAHANAN CITRA POLRI KEC. AMEN KAB. LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Serjana (S. 1)
Dalam Ilmu Komunikasi



OLEH :

RISKI ANANDO

NIM. 20521064

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Email: iain.curup@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 529 /In.34/FU/PP.00.9/07/2024

Nama : Riski Anando
Nim : 20521064
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Peran Bhabin kamtibmas dalam upaya pertahanan citra polri kec,
amea kab, lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/ Tanggal : Senin, 8 Juli 2024
Pukul : 12.00-13.00 WIB
Tempat : Ruang 1 Gedung Munaqasyah FUAD IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Ketua,

Anrial, MA

NIP. 19810103 202321102

Sekretaris,

Topan Alparedi, M.A

NIP. 19881220 2020 12 1 004

Penguji I,

Dita Verolyna, M.I.Kom

NIP. 198512162019032004

Penguji II,

Dete Konggoro, M.I.kom

NIP. 19861028 2023211015

Mengesahkan

Dekan Fakultas

Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. Fakhruddin, S.Ag., M. Pd. I

NIP. 19750112 200604 1 009

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Anando
NIM : 20521064
Fakultas : Ushulluddin Adab & Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul Skripsi : Peran BABINKAMTIBNAS dalam Upaya Pertahanan Citra
POLRI Kecamatan Amen Kabupaten Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Curup, Juli 2024

A 10,000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METERA TEMPEL', and '5E086ALX153462470'.

Rizki Anando

NIM. 20521064

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah (IAIN) Curup

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riski Anando

Nim : 20521064

Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Wahyu Farhan Sugianto mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang berjudul "**pola komunikasi bhabinkantimnas dalam membangun citra positif di kalangan masyarakat kec. amen kab. lebong**" Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

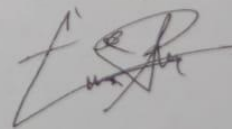
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Anrial . MA
NIP. 1918101032023211102

Pembimbing II



Topan Alparedi ,MM
NIP. 198812202020121004

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas anugerah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “peran bhabinkantimnas sebagai upaya mempertahankan citra polri kec. amen kab. lebong”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata Satu pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Selama proses penelitian dan penulisan skripsi, penulis senantiasa memperoleh dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak yang pada akhirnya dapat melalui dan menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah., M.Pd.I, Rektor Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup
2. Dr. Yusefri, M. Ag, Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Dr. Muhammad Istan., SE., M.Pd., M.M Kons, Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Dr. H. Nelson., S.Ag., M.Pd, Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd, Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
6. Rhoni Rodin, S.Pd.I., M.Hum, wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
7. Dr. M. Taqiyuddin, Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
8. Intan Kurnia Syaputri, M.A, Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
9. Anrial, M.Ag, penasehat akademik yang telah banyak memberikan pengarahan, petunjuk dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Curup.
10. Seluruh Dosen program studi komunikasi dan penyiaran islam IAIN Curup.
11. Anrial , MM , pembimbing I dan Topan Alparedi M.A, pembimbing II.

12. Kedua orang tua saya Bapak dan Ibu ,beserta adik dan seluruh keluarga saya yang telah memberikan do'a dan dukungannya kepadaku.
13. Rekan-rekan seperjuanganku angkatan 2020 yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
14. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari bahasa maupun isinya. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang.

Curup,.... Juli 2024

Penulis

Riski Anando

NIM. 20521064

MOTTO

**Setiap kesulitan pasti ada kemudahan
Keberhasilan di mulai dengan keberanian untuk mencoba
"walt disney"**

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah Yang Maha Esa yang telah mempermudah proses penelitian ini hingga pada akhirnya skripsi ini sampai mencapai titik tujuan yang diinginkan. Dengan tidak mengurangi rasa hormat penulis persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang senantiasa selalu sabar dan mensupport, mengarahkan serta membimbing dengan penuh keikhlasan dengan kondisi apapun dan bagaimana pun. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku, dan meraih cita-citaku. Teruntuk:

1. Terkhusus untuk kedua orang tua terhebat Anto Diwiryo dan Ibu tersayang Helizah, yang tiada hentinya memberikan ketulusan cinta dan kasihnya, kesabaran dalam mendidik serta membesarkanku sampai saat ini. Detik ini pun kalian masih membentangkan sayap untuk melindungiku dari tantangan apapun. Dalam setiap langkahku kalian memberiku semangat, do'a, dukungan, nasehat, serta pengorbanan yang tak pernah terbalaskan dan tergantikan.
2. Untuk adik tersayang Riska Herlina dan ponaanku tersayang , Muhammad Fathan Al-ghani yang selalu membatu memberikan dukungan dan semangat agar bisa meraih prestasi yang bisa tunjukkan kepada semua orang bahwa kita bisa membanggakan keluarga kita.
3. Terima kasih untuk seluruh keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan baik secara moral maupun material.
4. Teman – teman seperjuangan Mahasantri Mahad Al- Jamiah angkatan 2020 yang selalu bersama serta saling memberi support kepada satu sama lain. Semoga ini

menjadi langkah awal bagi kita semua mencapai kesuksesan dan membanggakan orang tua.

5. Teman sekaligus saudara, Sanusi Pane, Rezen Prima Saputra, Rahul Prasetyo, Juanda Median. Terimakasih buat kalian yang siap membantu dan memberi dukungan selama ini.
6. Keluarga besar KPI C yang tidak bisa di sebutkan satu persatu, terimakasih atas doa dan dukungan serta kebersamaannya selama ini.
7. Dosen pembimbing I Bapak Anrial, M.A dan Pembimbing II Bapak Topan Alparedi M, M yang senantiasa sabar serta ikhlas dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penyelesaian studi dan skripsi ini.
8. Seluruh dosen Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, yang selama ini telah mendukung dan memberi ilmu dan motivasi yang bermanfaat.
9. Untuk Almamater kampus IAIN CURUP
10. Rohima Fajar Wati, yang selalu menemani saya dari setiap kesusahan sampai di detik ini, terimakasih atas dukungannya selama saya mengerjakan skripsi ini.
11. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Pada kesempatan ini izinkan saya mengucapkan terima kasih atas segala dukungan yang telah kalian berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar Allah Maha Mengetahui semoga amal kebaikan kalian semua dibalas oleh Allah Subhanahu Wata'ala dengan pahala yang berlipat ganda.

**PERAN BHABINKANTIMNAS DALAM MEMBANGUN CITRA POSITIF
DI KALANGAN MASYARAKAT KEC. AMEN KAB. LEBONG**

Oleh : Riski Anando (20521064)

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran Bhabinkamtibmas dalam mempertahankan citra polri di Kecamatan Amen, Kabupaten Lebong, dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bhabinkamtibmas menggunakan komunikasi langsung dan tatap muka, serta kunjungan rutin ke rumah warga dan tokoh masyarakat untuk membangun kepercayaan dan keterbukaan. Kehadiran aktif dan transparansi dalam komunikasi merupakan faktor penting dalam mempertahankan hubungan baik. Citra Bhabinkamtibmas di masyarakat sangat positif berkat pendekatan humanis, sikap ramah, dan keterlibatan langsung dalam penyelesaian masalah warga. Dukungan masyarakat dan kerjasama dengan lembaga lokal adalah faktor pendukung utama, sementara jarak tempuh yang jauh menjadi penghambat bagi anggota Bhabinkamtibmas yang berdomisili di luar wilayah tugas. Partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan memperkuat solidaritas dan tanggung jawab kolektif dan serta berperan penting dalam menjaga citra polri Bhabinkamtibmas di masyarakat.

Kata kunci: Komunikasi langsung, Transparansi, Partisipasi aktif

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
MOTT.....	iii
ABSTRACT	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian	12
F. Kajian Literatur	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Peran.....	16
B. Jenis-Jenis peran.....	19
1. Fungsi Peran	21
C. Citra Polri	24
1. Trust (kepercayaan).....	24
2. Credibility (kredibilitas)	26
3. Rapport (hubungan yang baik).....	27
BAB III METODE PENELITIAN	34

A. Jenis penelitian	35
B. Subjek penelitian	35
C. Sumber data.....	36
D. Teknik pengumpulan data	37
E. Teknik analisis data.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambaran umum penelitian	45
1. Letak geografis	45
B. Hasil penelitian.....	48
1. Strategi Komunikasi Bhabinkantimnas.....	48
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Bhabinkantimnas.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Polri, atau Kepolisian Negara Republik Indonesia, adalah institusi kepolisian nasional yang bertanggung jawab untuk menjaga keamanan dan ketertiban, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan dan pelayanan kepada masyarakat. Didirikan pada 1 Juli 1946, Polri dipimpin oleh Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia (Kapolri) yang melapor langsung kepada Presiden.¹ Organisasi Polri terdiri dari berbagai direktorat dan divisi yang memiliki tugas spesifik, seperti reserse kriminal, lalu lintas, dan intelijen. Tugas utama Polri mencakup pemeliharaan keamanan, penegakan hukum, pelayanan publik, serta perlindungan dan pengayoman. Polri juga menghadapi berbagai tantangan modern seperti kejahatan siber dan terorisme, dan terus berupaya melakukan reformasi untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya.

Polri merupakan aparat keamanan negara yang bertugas untuk menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat Indonesia. Sejarah Polri dimulai sejak Indonesia merdeka pada tahun 1945. Saat itu, kepolisian yang ada masih merupakan bagian dari kepolisian Belanda yang bernama Koninklijke Nederlandse Politie (KNP).² Setelah Indonesia merdeka, pemerintah Indonesia membentuk kepolisian yang baru yang bernama Polisi Negara Republik Indonesia (PNRI). PNRI ini dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 1946 yang ditandatangani

¹ Ida Bagus Kade Danendra, "Kedudukan Dan Fungsi Kepolisian Dalam Struktur Organisasi Negara Republik Indonesia," *Lex Crimen* 1, no. 4 (2013).

² Leontine E Visser and Amapon Jos Marey, *Bakti Pamong Praja Papua Di Era Transisi Kekuasaan Belanda Ke Indonesia* (Penerbit Buku Kompas, 2008).

oleh Presiden Soekarno. PNRI ini bertugas untuk menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat Indonesia, serta melakukan penegakan hukum.

Salah satu kasus besar yang melibatkan Polri adalah kasus penyelidikan dugaan tindak pidana korupsi yang melibatkan pejabat tinggi Polri. Pada tahun 2022, Inspektur Jenderal (Irjen) Ferdy Sambo ditangkap karena diduga terlibat dalam kasus pembunuhan berencana terhadap Brigadir Nofriansyah Yosua Hutabarat.³ Kasus ini mencuri perhatian publik karena melibatkan pejabat tinggi dalam skandal kriminal dan memicu sorotan terhadap integritas serta transparansi dalam tubuh Polri. Penyelidikan dan proses hukum yang berjalan menunjukkan upaya Polri untuk menangani kasus ini secara transparan dan profesional, sekaligus menjadi tantangan besar bagi institusi untuk menjaga kepercayaan masyarakat.

Berdasarkan data survei terbaru, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Polri mengalami peningkatan yang signifikan. Pada Juni 2023, kepercayaan publik terhadap Polri mencapai 76,4%. Mayoritas responden, yaitu 76,2%, menyatakan puas dengan kinerja Polri dalam menindaklanjuti laporan masyarakat, sementara yang tidak puas hanya 19,4% (DIVISI HUMAS POLRI) (Antara News). Selain itu, 84,6% responden menilai kinerja Polri dalam persiapan menjaga keamanan pemilihan umum 2024 sebagai baik atau sangat baik, dan 83,5% menilai Polri netral atau sangat netral dalam persiapan tersebut.⁴

Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Polri telah meningkat secara signifikan, mencapai 76,4% pada Juni 2023. Ini menunjukkan bahwa masyarakat

³ Totok Sugiarto, "Peranan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Dalam Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi Di Indonesia," *Jurnal Cakrawala Hukum* 18, no. 2 (2013).

⁴ Wikha Ardilestanto, "Penyelenggaraan Pemolisian Partisipatif Di Polres Gresik Guna Meningkatkan Kinerja Penegakan Hukum Dalam Rangka Memperkuat Kembali Kepercayaan Masyarakat," *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 3, no. 02 (2023): 763–70.

mulai memperoleh kepercayaan yang lebih besar terhadap Polri dalam menjalankan tugasnya. Kinerja dalam Menindaklanjuti Laporan: Mayoritas responden (76,2%) menyatakan puas dengan kinerja Polri dalam menindaklanjuti laporan masyarakat. Ini menunjukkan bahwa Polri telah meningkatkan efektivitas dalam menangani laporan yang diterima dari masyarakat.⁵

Persiapan Keamanan Pemilihan Umum: 84,6% responden menilai kinerja Polri dalam persiapan menjaga keamanan pemilihan umum 2024 sebagai baik atau sangat baik. Ini menunjukkan bahwa Polri telah melakukan persiapan yang baik untuk menjaga keamanan selama pemilihan umum.⁶ Netralitas Polri: 83,5% responden menilai Polri netral atau sangat netral dalam persiapan menjaga keamanan pemilihan umum. Ini menunjukkan bahwa masyarakat percaya bahwa Polri tidak berpihak dan akan menjaga keamanan.

Untuk memperbaiki dan mempertahankan citra polri bhabinkamtibmas di Kecamatan Amen, Kabupaten Lebong, berbagai upaya dapat dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif. Pertama, Bhabinkamtibmas harus proaktif dalam menjalin komunikasi dengan masyarakat melalui kunjungan rutin, mendengarkan keluhan, saran, dan masukan secara langsung, serta menunjukkan kepedulian dan responsif terhadap kebutuhan warga, mengadakan penyuluhan berkala mengenai hukum, keamanan, dan ketertiban, mencakup topik seperti pencegahan kejahatan, bahaya narkoba, dan keselamatan lalu lintas untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.

⁶ Harvin Raslin, "Evaluasi Peralatan Dalmas Dan PHH Polri Dalam Rangka Persiapan Pengamanan Pemilu 2024," *Jurnal Litbang Polri* 26, no. 3 (2023): 128–47.

Selanjutnya menginisiasi program sosial seperti gotong royong, bakti sosial, dan kegiatan olahraga bersama untuk mempererat hubungan antara polisi dan masyarakat serta memperkuat solidaritas komunitas, bekerja sama dengan pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan organisasi kemasyarakatan untuk menjalankan program-program yang bermanfaat dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial, menjalankan tugas dengan transparansi dan akuntabilitas tinggi, memberikan laporan rutin tentang kegiatan dan hasil kerja kepada masyarakat, serta menyediakan mekanisme pengaduan yang efektif untuk memastikan masyarakat merasa aman dan nyaman dalam menyampaikan keluhan atau masalah. positif, serta menciptakan lingkungan yang lebih aman dan harmonis.

Dalam mempertahankan citra polri, Bhabinkamtibmas juga harus mempertimbangkan strategi komunikasi yang efektif dalam pencegahan isu-isu yang muncul di masyarakat. Sebagai contoh, strategi komunikasi Bhabinkamtibmas dalam pencegahan isu begu ganjang di wilayah hukum Polres Pematang Siantar melibatkan berbagai pihak, seperti tokoh masyarakat, tokoh agama, dan media massa.⁷ Dengan melibatkan berbagai pihak, Bhabinkamtibmas dapat mempertahankan citra positif yang lebih kuat di kalangan masyarakat. Dalam analisis dan kesimpulan, dapat disimpulkan bahwa peran bhabinkamtibmas yang efektif sangat penting dalam mempertahankan citra positif Bhabinkamtibmas di kalangan masyarakat. Dimana hubungan tersebut dalam bentuk kegiatan sambang, pembinaan remaja dan lain-lain, berikut ulasanya.

⁷TBNNews Polda Gorontalo, tgl akses 21 februari 2024, jam 21:41 WIB.

Tabel 1.1 Observasi Langsung Bhabinkamtinnas Di Kecamatan Amen

No	Nama Kegiatan	Keterangan	Tahun	Rincian
1.	Sambang/silaturahmi ke tokoh masyarakat	Tatap Muka	2022	347 / Desa
			2023	323 / Desa
			2024	187 / Desa
2.	Melaksanakan pembinaan terhadap remaja	Online dan Tatap muka	2022	289/ Desa
			2023	305 / Desa
			2024	208 / Desa
3.	Melaksanakan penyelesaian permasalahan warga/problem sloving	Tatap Muka	2022	243 / Desa
			2023	337 / Desa
			2024	94 / Desa

Sumber data, observasi langsung

Bedasarkan observasi hasil tabel di atas Tabel tersebut memberikan rincian tentang beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Bhabinkamtibmas (Bintara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat) dalam pengawasan satu kecamatan selama tiga tahun terakhir (2022-2024).⁸ Bhabinkamtibmas, sebagai ujung tombak kepolisian di tingkat desa atau kelurahan, terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan untuk memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, serta membangun hubungan yang baik dengan warga di wilayah yang mereka tangani.

Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah sambang ke tokoh masyarakat. Ini merupakan momen tatap muka di mana Bhabinkamtibmas menjalin komunikasi dengan tokoh-tokoh masyarakat setempat. Namun, terlihat dari data bahwa jumlah

⁸ Obsevasi pada Bhabinkamtibmas kec, amen 22-4-2024

kunjungan mereka mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti perubahan prioritas tugas atau situasi di lapangan.

Selain sambang/silaturahmi ke tokoh masyarakat, Bhabinkamtibmas juga melaksanakan pembinaan terhadap remaja. Kegiatan ini mencakup pembinaan baik secara daring maupun tatap muka.⁹ Meskipun pada tahun 2023 terjadi peningkatan jumlah kegiatan, namun pada tahun 2024 jumlah kegiatan tersebut kembali menurun. Seperti halnya sambang ke tokoh masyarakat, fluktuasi jumlah kegiatan pembinaan remaja juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perubahan kebutuhan masyarakat atau arahan dari pihak kepolisian.

Selain dua kegiatan tersebut, Bhabinkamtibmas juga aktif dalam melaksanakan penyelesaian permasalahan warga (problem solving).¹⁰ Mereka berperan dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh warga di desa atau kelurahan yang mereka tangani. Namun, terlihat bahwa jumlah kegiatan penyelesaian permasalahan warga mengalami penurunan drastis pada tahun 2024. Hal ini juga mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perubahan prioritas tugas atau dinamika permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat setempat.

Berkaitan dengan pelaksanaan Polmas di tengah-tengah masyarakat, maka dibentuk suatu unit yang dinamakan Bhayangkara Pembina Kamtibmas (Bhabinkamtibmas). Berdasarkan Keputusan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia No.Pol.KEP/8/II/2009 tentang perubahan buku petunjuk lapangan kapolri No.Pol.:BUJUKLAP/17/VII/1997 tentang sebutan Bhabinkamtibmas (Bintara

⁹ Obsevasi pada Bhabinkamtibmas kec, amen 22-4-2024

¹⁰ Obsevasi pada Bhabinkamtibmas kec, amen 22-4-2024

Pembinaan kamtibmas) menjadi Bhabinkamtibmas (Bhayangkara pembina Kamtibmas) dari tingkat kepangkatan Brigader sampai dengan Inspektur.¹¹

Surat Kapolri Nomor: B/3377/IX/2011 tanggal 29 september dijelaskan bahwa Bhabinkamtibmas merupakan community officer (Petugas Polmas) yang berperan sebagai fasilitator beroperasinya Polmas dan sekaligus penghubung antara keputusan Polri dan komunitas setempat. Bhabinkamtibmas sendiri merupakan anggota dari Unit Binmas Kepolisian Sektor (Polsek). Hal tersebut seperti tertulis dalam Keputusan Kapolri Nomor: Kep/366/VI/2010 tanggal 14 Juni 2010 tentang organisasi dan tata kerja Kepolisian Negara Republik Indonesia Resor (Polres).¹² Unit Binmas adalah unsur pelaksana tugas pokok Polsek yang berada di bawah Kepala Kepolisian Sektor (Kapolsek). Bhabinkamtibmas ditempatkan pada kec,amen 2 (Dua) personil/aparat.

Bhabinkamtibmas memiliki peran krusial dalam menjaga stabilitas keamanan dan ketertiban di tingkat desa atau kelurahan di Indonesia. Mereka tidak hanya bertugas mengawasi keamanan dan mencegah tindak kriminal, tetapi juga membangun hubungan yang baik dengan masyarakat setempat. Melalui pendekatan ini, mereka dapat lebih efektif mengumpulkan informasi terkait potensi masalah keamanan serta memberikan bantuan dan edukasi kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran hukum dan keamanan. Sebagai penghubung antara kepolisian dan masyarakat, Bhabinkamtibmas juga menyampaikan informasi

¹¹ Guna, “*Peran Bhabinkamtibmas Polres Tapanuli Tengah Guna Menekan Terjadinya Tindak Pidana Dalam Rangka Terpeliharanya Kamtibmas Di Kabupaten Tapanuli Tengah The Role of Bhabinkamtibmas Polres Tapanuli Tengah to Suppress the Occurrence of Criminal Acts in the Context of Maintaining Kamtibmas*,” n.d.

¹²Furqan Muhammad, “*Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Bhabinkamtibmas Di Desa Lepadi Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu*” (Universitas_Muhammadiyah_Mataram, 2020).

kebijakan dan merespons keluhan masyarakat, memastikan keadilan dan kesejahteraan bersama di lingkungan mereka.

Seperti halnya di Kec. Amen Kab. Lebong, kondisi kamtibmas di kecamatan ini harus benar-benar terjaga agar segala jenis aktivitas masyarakat dapat berjalan lancar. Setiap bhabinkamtibmas yang akan melakukan penyuluhan perlu mempersiapkan dirinya dengan baik. Sehubungan dengan ini, maka sebelumnya perlu mengetahui siapa yang akan diberikan penyuluhan, apakah orang yang lebih tua, komunitas wanita/pria dan pemuda/remaja sehingga dalam penyampaianya tidak bersifat menggurui, memonopoli pembicaraan, merendahkan martabat/menjelekkkan orang.¹³ Selain itu harus diperhatikan juga situasi dan kondisi yang ada. Keberhasilan penyuluhan dapat diketahui dari respon yang diberikan oleh warga masyarakat atau kelompok komunitas, apakah bersifat konstruktif atau tidak.

Kecamatan amen kabupaten lebong berada di wilayah Kecamatan amen kabupaten lebong yaitu memiliki jumlah penduduk sebanyak 8.386 jiwa.¹⁴ Pelaksanaan penyuluhan keamanan yang dilakukan oleh anggota Bhabinkamtibmas di Kecamatan Amen belum dirasakan maksimal oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan, tingkat kejahatan yang terjadi di Kecamatan Amen masih tinggi seperti banyaknya pencurian perjudian, narkoba dan perkelahian antar pemuda yang sangat meresahkan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap masyarakat di Kecamatan Amen Kabupaten lebong. Babinkamtibmas (Bhabinkamtibmas) merupakan garda terdepan kepolisian dalam menjaga keamanan

¹³ David wahyudi, <https://tribrataneews.bengkulu.polri.go.id>, akses pada tgl 7-3-2024

¹⁴BPS Kab. Lebong, "<https://lebongkab.beta.bps.go.id/id/publication/2021/09/24/kecamatan-amen-dalam-angka-2021>", akses 21 februari 2024 pukul 21:48 WIB.

dan ketertiban di tingkat desa atau kecamatan.¹⁵ Di Kecamatan Amen Lebong, Babinkamtibmas aktif terlibat dalam berbagai kegiatan untuk memperkuat hubungan antara masyarakat dan pihak kepolisian. Mereka sering mengadakan pertemuan rutin dengan tokoh masyarakat, kelompok pemuda, dan warga setempat untuk mendengarkan keluhan, menyampaikan informasi keamanan, serta memberikan penyuluhan tentang hukum dan kamtibmas. Selain itu, Babinkamtibmas juga terlibat dalam kegiatan pencegahan kriminalitas seperti patroli, pengawasan kegiatan sosial kemasyarakatan, serta turut serta dalam program-program pembinaan masyarakat.

Melalui kegiatan-kegiatan ini, Babinkamtibmas di Kecamatan Amen Lebong berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif bagi seluruh masyarakat. Bahwa masih banyak sekali kejahatan-kejahatan yang terjadi di Kecamatan Amen seperti pencurian perjudian, narkoba dan perkelahian antar masyarakat, pelaku kejahatan tersebut banyak dilakukan oleh remaja/pemuda dan tidak menutup kemungkinan kejahatan itu juga dilakukan oleh orang tua yang bertempat tinggal di kecamatan amen kabupaten lebong, Peranan Bhabinkamtibmas dikatakan kurang dalam mencegah terjadinya kejahatan-kejahatan yang muncul dikalangan masyarakat dan belum adanya upaya Bhabinkamtibmas dalam menggerakkan kegiatan masyarakat yang bersifat positif sebagai upaya pencegahan tindak kejahatan. Ajakan untuk bersama-sama masyarakat dalam menjaga dan melakukan pencegahan di wilayahnya belum terlihat, hal ini dikarenakan partisipasi masyarakat masih sangat rendah untuk turut ikut menjaga desanya sendiri dari perbuatan kejahatan.

¹⁵ Aidil Fitriansyah, Linje Anna Marpaung, and B Erlina, "Peran Bhabinkamtibmas Menjaga Stabilitas Keamanan Dan Ketertiban Masyarakat Desa Taman Agung Lampung Selatan," *Wajah Hukum* 7, no. 1 (2023): 56–65.

Teori besar interaksi simbolik, *George Herbert Mead* adalah salah satu tokoh utama dalam pengembangan teori interaksi simbolik. Dia mengemukakan konsep tentang bagaimana individu membangun makna melalui interaksi sosial, khususnya melalui proses "pengambilan peran" di mana individu belajar memahami diri mereka sendiri dari perspektif orang lain dalam masyarakat. bhabinkamtibmas berperan sebagai simbol atau representasi positif dari kepolisian dalam interaksi sehari-hari dengan masyarakat.¹⁶

Dengan membangun hubungan yang baik dan memberikan pelayanan yang responsif serta adil, mereka memperkuat citra positif kepolisian di mata masyarakat. Elemen "Apa" berkaitan dengan isi atau pesan yang disampaikan, mencakup informasi, ide, atau emosi yang ingin disampaikan. Elemen "Saluran mana" menunjukkan medium atau jalur yang digunakan untuk mengirim pesan, seperti media cetak, media elektronik, atau komunikasi langsung. Elemen "kepada Siapa" menggambarkan penerima atau audiens yang dituju oleh pesan tersebut

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik mengangkat isu upaya Bhabinkamtibmas dalam mempertahankan citra positif di masyarakat sehingga dapat mempengaruhi masyarakat melalui komunikasi yang baik. Dengan menganalisis peran Bhabinkamtibmas mempertahankan citra positif, di harapkan hasil studi ini memberikan implikasi pada lembaga ini kedepannya

Misalnya penelitian Ubaidir telah memberikan kontribusi penting dalam memahami strategi dan peran humas dalam memperbaiki citra kepolisian. Dimana, penelitian tersebut memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana humas

¹⁶ Aniandhini Yayi Amie, "Interaksi Simbolik Tokoh Dewa Dalam Novel Biola Tak Beradawai Karya Seno Gumira Ajidarma: Kajian Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead," *Jurnal Sastra Indonesia* 4, no. 1 (2015).

Polres Ponorogo berperan dalam menjalin hubungan yang saling menguntungkan dengan masyarakat dan memperbaiki persepsi publik terhadap kepolisian. Maka, dari uraian diatas peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian serupa yang berjudul: **“Peran Bhabinkantimnas Sebagai Upaya Mempertahankan Citra Polri Di Kalangan Masyarakat, Kec. Amen, Kab. Lebong”** di lokasi yang berbeda.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Bhabinkamtibmas Sebagai Upaya Pertahanan Citra Polri di Kecamatan Amen, Kabupaten Lebong?
2. Apakah Faktor Pendukung Dan Penghambat Bhabinkantimnas Upaya Mempertahankan Citra Polri Kec. Amen Kab. Lebong?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini berfokus pada peran Bhabinkamtibmas dalam upaya mempertahankan citra polri di Kecamatan Amen, Kabupaten Lebong. Penelitian ini akan menggali peran bhabinkambtimas yang digunakan oleh Bhabinkamtibmas dalam berinteraksi dengan masyarakat, baik melalui pertemuan langsung maupun melalui saluran komunikasi seperti media sosial. Selain itu, penelitian ini akan meneliti strategi konkret yang diterapkan oleh Bhabinkamtibmas untuk mempromosikan kegiatan positif, mengatasi permasalahan sosial, dan mencegah kejahatan di wilayah tersebut.

Konteks sosial, budaya, dan geografis Kecamatan Amen akan dipertimbangkan untuk memahami relevansi dan efektivitas pola komunikasi yang diterapkan. Tantangan dan kendala yang dihadapi oleh Bhabinkamtibmas juga akan diidentifikasi, seperti keterbatasan sumber daya dan perbedaan budaya. Akhirnya,

penelitian ini akan menganalisis dampak dari pola komunikasi Bhabinkamtibmas terhadap persepsi dan sikap masyarakat terhadap kepolisian, serta tingkat partisipasi masyarakat dalam program-program keamanan dan ketertiban di wilayah tersebut.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah penulis paparkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memahami peran Bhabinkamtibmas sebagai upaya mempertahankan citra polri Kecamatan Amen, Kabupaten Lebong.
2. Mengidentifikasi strategi konkret yang diterapkan oleh Bhabinkamtibmas untuk mempromosikan kegiatan positif, mengatasi permasalahan sosial, dan mencegah kejahatan di wilayah tersebut.
3. Mengevaluasi relevansi dan efektivitas peran Bhabinkamtibmas dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan geografis Kecamatan Amen, Kabupaten Lebong.
4. Mengidentifikasi tantangan dan kendala yang dihadapi oleh Bhabinkamtibmas dalam upaya mempertahankan citra positif, termasuk keterbatasan sumber daya dan perbedaan budaya.

Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang peran dan efektivitas Bhabinkamtibmas dalam upaya mempertahankan citra polri di Kecamatan Amen, Kabupaten Lebong, serta memberikan masukan untuk perbaikan dan pengembangan kebijakan yang relevan di tingkat lokal maupun nasional.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana S1 dalam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- b. Hasil penelitian ini secara teori Penelitian ini dapat memperkaya literatur komunikasi publik dengan menambahkan wawasan tentang bagaimana komunikasi terbuka dan transparan dalam upaya mempertahankan citra polri institusi penegak hukum.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai referensi bacaan dan menambah ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis

Penulis dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja Bhabinkamtibmas dalam upaya mempertahankan citra yang efektif dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan interaksi mereka dengan masyarakat.

- b. Bagi Pembaca

Memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang peran dan fungsi Bhabinkamtibmas dalam masyarakat. Mereka akan mengetahui betapa pentingnya peran komunikasi dalam menjaga hubungan yang baik antara kepolisian dan masyarakat.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan kemudahan dalam penelitian sejenis selanjutnya.

F. Kajian Litelatur

a. Teori

Dalam skripsi berjudul "Peran Bhabinkamtibmas Sebagai Upaya Pertahanan Citra Polri Kalangan Masyarakat Kec. Amen Kab. Lebong" kajian literatur teori menjadi landasan penting untuk memahami fenomena yang diteliti. Teori yang relevan termasuk teori komunikasi organisasi, yang menyoroti pentingnya komunikasi efektif dalam memperkuat hubungan antara kepolisian dan masyarakat.

Konsep *trust* (kepercayaan), *credibility* (kredibilitas), dan *rapport* (hubungan yang baik) dari teori psikologi sosial juga menjadi fokus dalam memahami bagaimana pola komunikasi Bhabinkamtibmas mempengaruhi persepsi dan sikap masyarakat terhadap polisi. Selain itu, teori branding dan image building digunakan untuk memahami bagaimana Bhabinkamtibmas membangun citra positif kepolisian melalui komunikasi yang konsisten dan strategis.

Penelitian ini juga mengacu pada teori relasi public untuk memahami bagaimana Bhabinkamtibmas menjaga reputasi dan citra positif kepolisian di kalangan masyarakat. Dengan memadukan beberapa teori tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang pola komunikasi Bhabinkamtibmas dan dampaknya terhadap pembangunan citra positif kepolisian di Kecamatan Amen, Kabupaten Lebong.

b. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu dimaksudkan untuk mengevaluasi temuan dari penelitian-penelitian yang relevan dengan topik ini. Namun, sejauh penelitian yang

dilakukan, belum ada penelitian yang secara khusus membahas tentang "Pola Komunikasi Bhabinkamtinnas dalam Membangun Citra Positif di Kalangan Masyarakat Kecamatan Amen Kabupaten Lebong". Meskipun demikian, beberapa penelitian telah mengulas topik terkait pola komunikasi dari suatu lembaga :

1. Penelitian terdahulu oleh Ubaidir Rahman Bahai dengan judul "Peran Humas Polres Ponorogo dalam Membangun Citra Positif Kepolisian di Ponorogo", telah memberikan kontribusi penting dalam memahami strategi dan peran humas dalam memperbaiki citra kepolisian. Melalui analisis terperinci terhadap strategi komunikasi humas, peningkatan citra positif, serta identifikasi hambatan dan peluang humas, penelitian tersebut memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana humas Polres Ponorogo berperan dalam menjalin hubungan yang saling menguntungkan dengan masyarakat dan memperbaiki persepsi publik terhadap kepolisian.¹⁷
2. Pada Irwanti Pola komunikasi Polrestabes Medan untuk membangun citra polri di kalangan masyarakat dapat dilihat dari tujuan kegiatan yang dilakukan, seperti membersihkan masjid setiap hari kamis, melakukan kegiatan sosial ke panti asuhan setiap hari kamis, dan melakukan silaturahmi dengan humas dalam perspektif Islam dan citra. Polrestabes Medan mengoptimalkan komunikasi antara masyarakat dan stakeholder dengan membuka layanan kanal komunikasi yang efektif dan terbuka dengan masyarakat, seperti melalui

¹⁷U R Bahai, "Peran Humas Polres Ponorogo Dalam Membangun Citra Positif Kepolisian Di Ponorogo," 2022,

aplikasi komunikasi yang transparan dan membangun hubungan yang saling menguntungkan.¹⁸

Temuan dan metodologi dari penelitian tersebut dapat menjadi landasan yang kuat untuk mengembangkan pendekatan yang lebih baik dalam penelitian selanjutnya, seperti yang diusulkan dalam penelitian ini yang berjudul "Peran Bhabinkamtibmas Sebagai Upaya Pertahanan Citra Polri Kec. Amen Kab. Lebong"

¹⁸Ghita Irwanty and Elfi Yanti Ritonga, "Pola Komunikasi Polrestabes Medan Untuk Membangun Citra Positif Di Kalangan Masyarakat," *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study* 9, no. 1 (2023): 45–57,

BAB II LANDASAN TEORI

1. Pengertian Peran

a. Peran

Peran adalah tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan yang telah ditetapkan. Menurut Soerjono Soekanto, peran (role) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Setiap individu memiliki beberapa status yang diharapkan untuk diisi dengan peran yang sesuai. Ketika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia sedang menjalankan suatu peranan.¹⁹

Peran individu atau kelompok (institusi) dalam masyarakat sangat penting karena berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat dalam mendapatkan hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara. Setiap orang memiliki peran yang berbeda, sehingga keberagaman masyarakat harus dijaga dengan baik agar peran tersebut tidak hilang. Jika individu tidak benar-benar menjalankan perannya untuk kesejahteraan masyarakat, peran tersebut akan hilang, dan individu tersebut bisa menjadi beban atau bahkan merugikan masyarakat.

Fenomena yang terjadi di masyarakat saat ini adalah banyaknya individu yang tidak menjalankan peran mereka, sehingga menimbulkan polemik berkepanjangan. Peran individu dalam masyarakat sangat penting karena dapat menjaga dan memberikan kesempatan kepada orang lain.²⁰ Peran individu menunjukkan apa yang dilakukan seseorang dengan kedudukan tertentu dalam

¹⁹ Muhammad Arif, "Tugas Dan Fungsi Kepolisian Dalam Perannya Sebagai Penegak Hukum Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian," *Al-Adl: Jurnal Hukum* 13, no. 1 (2021): 91–101.

²⁰ MUHAMMAD AKBAR, "Peran Kepolisian Dalam Pemberantasan Premanisme (Studi Kasus Di Polres Barito Kuala)" (Universitas Islam Kalimantan MAB, 2021).

masyarakat saat menjalankan perannya. Hal ini juga berlaku bagi Polri dalam tugasnya sebagai Bhabinkamtibmas, yang berperan untuk menjaga keamanan, mengayomi masyarakat, dan lebih mendalam lagi, mengabdikan pada negara untuk melindungi rakyat.

b. Fungsi Peran

Peran berfungsi untuk mempertahankan keutuhan struktur kehidupan masyarakat, seperti peran ayah dan ibu dalam keluarga. Peran juga membantu mereka yang kurang mampu sehingga kesejahteraan dapat dirasakan oleh masyarakat kecil, contohnya adalah dokter yang mengobati pasien dengan memberikan obat. Peran dapat dilihat sebagai pendalaman karakter yang dimiliki setiap individu, misalnya laki-laki sebagai ayah. Menurut Thoha (2002), "peran merupakan serangkaian perilaku seseorang yang dilakukan berdasarkan karakternya, yang mungkin dipengaruhi oleh kondisi psikologis dalam melakukan tindakan yang diinginkan, sesuai dengan kata hatinya."²¹

Peran sosial ini memiliki fungsi yang baik untuk individu maupun orang lain, seperti menjaga peran dengan baik untuk mempertahankan struktur kehidupan, seperti peran ayah sebagai lelaki dan ibu sebagai wanita. Ketika ada seseorang yang membantu mengobati masyarakat kurang mampu di suatu lingkungan atau wilayah, tindakan tersebut memerlukan kehadiran dokter, perawat, dan individu-individu lain yang berperan dalam menyembuhkan dan membantu masyarakat tersebut.

c. Jenis- Jenis Peran

²¹ Elianus Oagei, "FUNGSI MOTIVASI DALAM MENINGKATKAN KINERJA APARAT KAMPUNG MANDOUW DISTRIK SAMOFA KABUPATEN BIAK NUMFOR," *Copi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi* 2, no. 1 (2020): 16–21.

Peran aktif melibatkan tindakan seseorang dalam menjalankan tugasnya di dalam organisasi serta kontribusi yang diberikannya. Peran ini berdampak positif bagi dirinya sendiri dan orang lain jika dilakukan dengan baik. Peran partisipatif adalah peran yang diambil seseorang berdasarkan kebutuhan atau kesadaran diri, seperti relawan yang membantu saat terjadi bencana.²²

Sedangkan, peran pasif adalah peran yang tidak benar-benar dilakukan oleh seseorang dan hanya digunakan sebagai simbol dalam situasi tertentu. Analisis dari ketiga jenis peran ini menunjukkan bahwa peran aktif memberikan dampak yang lebih signifikan karena melibatkan kontribusi nyata dan berkelanjutan, sementara peran partisipatif penting dalam situasi khusus yang membutuhkan keterlibatan sukarela. Peran pasif, meskipun kurang memberikan kontribusi langsung, tetap memiliki nilai simbolis dalam konteks sosial.²³

2. Bhabinkamtibmas Polri

Bhabinkamtibmas adalah satuan tugas dari Polri yang bertugas di tingkat desa atau kelurahan untuk menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat. Mereka berfungsi sebagai bhayangkara pembina keamanan dan ketertiban masyarakat, menjangkau kebutuhan masyarakat dalam perlindungan hukum, keamanan, serta ketertiban, dan mampu mendeteksi ancaman yang mengganggu kerukunan. Berdasarkan Keputusan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia No.Pol.KEP/8/II/2009,

²² Jenni Kristiana Matuankotta, "Peran Aktif Masyarakat Hukum Adat Dalam Pembangunan Ekonomi," *Sasi* 24, no. 2 (2019): 101–13.

²³ Fahrul Alam, "Analisis Peran Pasif Remaja Anggota Karang Taruna: Studi Kasus Desa Buahbatu Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024).

Nama Bintara Pembina Kamtibmas diubah menjadi Bhabinkamtibmas dari tingkat kepangkatan Brigadir sampai dengan Inspektur. Pasal 1 angka 4 Peraturan Kapolri Nomor 3 Tahun 2015 menyebutkan bahwa Bhabinkamtibmas adalah pengemban polisi masyarakat. Fungsi Bhabinkamtibmas, sesuai pasal 26 Perkap No 3 Tahun 2015, meliputi kunjungan kepada masyarakat, memberikan bimbingan dan penyuluhan hukum, menyebarluaskan informasi kebijakan Polri, mendorong pelaksanaan siskamling, memberikan pelayanan kepolisian, menggerakkan kegiatan positif masyarakat, serta melakukan koordinasi dengan perangkat desa/kelurahan. Tugas pokok Bhabinkamtibmas, sebagaimana diatur dalam pasal 27 Perkap No 3 Tahun 2015, mencakup pembinaan masyarakat, deteksi dini, dan mediasi/negosiasi untuk menciptakan kondisi kondusif.²⁴

Dalam menjalankan tugas pokok ini, mereka melakukan kunjungan dari rumah ke rumah, membantu pemecahan masalah, mengatur dan mengamankan kegiatan masyarakat, menerima informasi tentang tindak pidana, memberikan perlindungan sementara kepada orang yang tersesat atau menjadi korban kejahatan, serta memberikan bantuan kepada korban bencana alam dan wabah penyakit, selain memberikan bimbingan dan petunjuk terkait permasalahan Kamtibmas dan pelayanan Polri.

3. Faktor Mempengaruhi Peran

Teori status sosial yang dikemukakan oleh Ralph Linton pada tahun 1936 menjelaskan bahwa posisi atau kedudukan seseorang dalam struktur masyarakat mempengaruhi peran yang diharapkan dari mereka. Status sosial, yang bisa

²⁴ Muh Aswin and Jumadi Jumadi, "Peran Serta Masyarakat Dalam Membantu Kepolisian Demi Menjaga Keamanan Wilayah Kota Makassar," *Alauddin Law Development Journal* 2, no. 3 (2020): 454–64.

diperoleh melalui usaha individu atau diberikan sejak lahir, menentukan hak, kewajiban, dan tanggung jawab tertentu. Setiap status sosial dilengkapi dengan seperangkat peran yang diharapkan, seperti peran mengajar bagi seorang guru atau peran belajar bagi seorang murid.²⁵

Ekspektasi sosial dari masyarakat membantu menciptakan keteraturan dan stabilitas, karena setiap orang tahu apa yang diharapkan dari mereka. Dalam konteks Bhabinkamtibmas, status ini memberikan mereka peran untuk menjaga keamanan dan ketertiban di desa atau kelurahan, dengan ekspektasi masyarakat untuk melakukan kunjungan rutin, memberikan penyuluhan hukum, dan menyelesaikan masalah sosial. Teori ini membantu menjelaskan keteraturan sosial dan memberikan panduan tentang bagaimana individu harus bertindak sesuai dengan status mereka, meskipun peran ini dapat berubah seiring waktu dan perubahan dalam nilai sosial serta teknologi.²⁶

a. Definisi dan Konsep Dasar

1. Status sosial adalah posisi atau kedudukan individu dalam masyarakat yang sering kali dikaitkan dengan hak, kewajiban, dan tanggung jawab tertentu.
2. Peran Peran adalah perilaku yang diharapkan dari individu yang menempati status tertentu.

b. Hubungan Antara Status dan Peran

Teori ini menekankan bahwa setiap status sosial dilengkapi dengan seperangkat peran yang diharapkan. Misalnya, status sebagai guru membawa peran mengajar, membimbing, dan mendidik siswa, sementara status sebagai

²⁵ Yusuf Arisandi, "Peran Pendidikan Dalam Membentuk Masyarakat Yang Beradab: Telaah Kritis Teori Perubahan Sosial," *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2017): 229–48.

²⁶ Peter Burke, *Sejarah Dan Teori Sosial* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016).

murid melibatkan peran belajar, mematuhi aturan kelas, dan mengikuti instruksi guru.

Dalam konteks Bhabinkamtibmas, teori status sosial dapat diilustrasikan sebagai status sebagai Bhabinkamtibmas status ini memberikan mereka peran untuk menjaga keamanan dan ketertiban di desa atau kelurahan. Ekspektasi masyarakat masyarakat mengharapkan Bhabinkamtibmas untuk melakukan kunjungan rutin, memberikan penyuluhan hukum, menyelesaikan masalah sosial, dan mendeteksi ancaman.

Kontribusi pada Struktur Sosial dengan menjalankan peran mereka sesuai dengan ekspektasi status, Bhabinkamtibmas membantu memelihara struktur sosial yang aman dan tertib, yang penting untuk kesejahteraan masyarakat.²⁷

A. Citra Polri

Citra polri merupakan persepsi yang dipegang oleh individu atau masyarakat terhadap suatu entitas, seperti perusahaan, organisasi, atau institusi. Citra positif mencerminkan reputasi yang baik dan kepercayaan yang tinggi dari masyarakat terhadap entitas tersebut.

Pentingnya Membangun Citra polri Kepercayaan dan Kepuasan Masyarakat Citra polri membantu meningkatkan kepercayaan dan kepuasan masyarakat terhadap suatu entitas. Hal ini memungkinkan entitas tersebut untuk memperoleh dukungan dan kerjasama yang lebih besar dari masyarakat.²⁸ Daya

²⁷ Ryan Tiantoro Putra, "Peran Bhabinkamtibmas Polsek Margorejo Dalam Mencegah Tindak Pidana Curanmor Di Wilayah Hukum Polres Pati," *Advances in Police Science Research Journal* 1, no. 2 (2017): 423–70.

²⁸ Dede Suprayitno and Vika Widiastuti, "Studi Pemulihan Citra Polri Dengan Metode Analisis Isi Media Dalam Teks Dialog Kapolri Di Televisi Berita," *Avant Garde* 11, no. 01 (2023): 148–64.

Saing dan Keunggulan Bersaing, Citra polri dapat menjadi aset yang berharga dalam meningkatkan daya saing dan keunggulan bersaing entitas tersebut di pasar atau dalam lingkungan sosialnya.²⁹

Membangun Hubungan yang Baik, Citra polri membantu dalam membangun hubungan yang baik dengan stakeholder, termasuk masyarakat, dengan babinkamtimnas, dan pihak-pihak terkait lainnya. Strategi Membangun Citra polri Transparansi dan Integritas: Entitas harus berkomitmen untuk berkomunikasi secara terbuka dan jujur, serta menjaga integritas dalam semua interaksi dan keputusan yang diambil. Pelayanan yang Berkualitas Memberikan pelayanan yang berkualitas tinggi kepada pelanggan dan stakeholder merupakan salah satu cara terbaik untuk membangun citra polri. Keterlibatan dan Responsivitas Terlibat secara aktif dengan masyarakat dan merespons kebutuhan mereka dengan cepat dan efektif dapat membantu memperkuat citra polri.

Kampanye Komunikasi yang Efektif Menggunakan berbagai saluran komunikasi untuk menyampaikan pesan-pesan yang positif dan membangun kesadaran tentang kontribusi positif entitas tersebut terhadap masyarakat. Tantangan dalam Membangun Citra polri Ketidakpastian dan Risiko Perubahan lingkungan dan kondisi pasar yang tidak terduga dapat mengancam citra polri suatu entitas. Reputasi Negatif Mengatasi reputasi negatif atau persepsi yang salah tentang suatu entitas merupakan tantangan tersendiri dalam membangun citra polri. Keterbatasan sumber daya, baik dalam hal anggaran maupun personel, dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan strategi

²⁹ Mariani St B Tanjung and others, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Citra Instansi Terhadap Kepuasan Masyarakat Dengan Kepercayaan Masyarakat Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Kantor Nagari Iii Koto Aur Malintang Kecamatan Iv Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman," 2020.2020"

membangun citra Polri. Citra Kepolisian Republik Indonesia (Polri) dalam masyarakat sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk profesionalisme, integritas, dan interaksi langsung dengan masyarakat. Secara umum, citra Polri dapat bervariasi antara daerah satu dengan lainnya, tergantung pada pengalaman masyarakat dengan aparat kepolisian setempat. Di beberapa daerah, Polri dipandang sebagai institusi yang berwibawa dan responsif dalam menjaga keamanan serta memberikan perlindungan hukum. Namun, di tempat lain, citra Polri bisa terpengaruh oleh isu-isu seperti dugaan korupsi, penyalahgunaan wewenang, dan kurangnya transparansi.³⁰

Upaya untuk meningkatkan citra Polri sering melibatkan program-program pengabdian masyarakat, seperti Bhabinkamtibmas, yang berperan aktif dalam membangun hubungan baik dengan warga dan menciptakan rasa aman. Dukungan dari media, pendidikan, dan pelatihan yang berkelanjutan juga penting untuk memperkuat citra positif Polri di mata masyarakat. Kesimpulan Membangun citra Polri memerlukan komitmen yang kuat dari suatu entitas untuk memperoleh kepercayaan dan dukungan dari masyarakat serta stakeholder lainnya. Dengan menggunakan strategi yang tepat dan mengatasi berbagai tantangan yang muncul, entitas dapat memperkuat citra positifnya dan mencapai keberhasilan jangka panjang.

³⁰ Ahkmad Pancarudin, "Pengaruh Citra Kepolisian Dan Pelayanan Terhadap Kepuasan Masyarakat Pada Polres Metro," *Jurnal Simplex 2*, no. 2 (2019).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah Deskriptif Kualitatif, yang sering juga disebut sebagai penelitian lapangan atau field research. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian.³¹ Tujuan dari pendekatan deskriptif kualitatif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang data yang dikumpulkan, dengan fokus pada menggambarkan kualitas atau karakteristik dari suatu hal, seperti keadaan, kejadian, proses, atau peristiwa yang dievaluasi.³²

penelitian ini akan meneliti secara mendalam pola komunikasi yang dilakukan oleh Bhabinkamtibmas sebagai bagian dari kegiatan lapangan dalam upaya mempertahankan citra polri di kalangan masyarakat Kecamatan Amen, Kabupaten Lebong. Penelitian akan mencoba untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memahami cara Bhabinkamtibmas berkomunikasi dengan masyarakat dalam konteks spesifik tersebut, serta bagaimana komunikasi tersebut memengaruhi persepsi dan citra polri yang terbentuk di kalangan masyarakat.³³

³¹ Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80.

³² Sirajuddin Saleh, "Analisis Data Kualitatif" (*Pustaka Ramadhan, Bandung, 2017*).

³³ Ubaidir Rahman Bahai, "*Peran Humas Polres Ponorogo Dalam Membangun Citra Positif Kepolisian Di Ponorogo*" (IAIN Ponorogo, 2022).

B. Subjek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, tempat, atau benda yang menjadi sasaran pengumpulan data dalam suatu penelitian. Mereka adalah objek yang dikenai kesimpulan hasil penelitian dan memberikan informasi tentang masalah yang diteliti.³⁴ Subjek penelitian ini adalah Bhabinkamtibmas 2 orang responden, yang merupakan para petugas kepolisian yang ditempatkan di tingkat desa atau kelurahan. Mereka merupakan fokus utama dalam memahami pola komunikasi yang digunakan untuk membangun citra positif di kalangan masyarakat Kecamatan Amen, Kabupaten Lebong. Jenis penelitian ini, yang dikenal sebagai penelitian lapangan (*field research*), menerapkan teknik pengambilan sample purposive.

Dimana, purposive sampling adalah pengambilan sample berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria untuk sample yang dilibatkan pada penelitian, yakni salah satu anggota babhin, adapun ciri-ciri subjek penelitian yaitu, meliputi Tergolong individu, tempat, atau benda Subjek penelitian adalah individu, tempat, atau benda yang dijadikan sumber data oleh peneliti. Melalui interaksi atau identifikasi informasi, Subjek penelitian melalui interaksi dengan peneliti atau melalui identifikasi informasi yang dikemukakan oleh subjek riset. Dijadikan target pengumpulan data, Subjek penelitian menjadi target pengumpulan data oleh peneliti.³⁵ Perbedaan dengan Objek Penelitian. Objek penelitian mengacu pada

³⁴ Irwanty and Ritonga, "Pola Komunikasi Polrestabes Medan Untuk Membangun Citra Positif Di Kalangan Masyarakat."

³⁵ R Pribadi, "... Penelitian Analisis Wacana Kritis Pada Jurnal Sastra Dan Linguistik Terapan Di Indonesia: Tinjauan Tipe Penelitian, Subjek Penelitian Dan Kerangka Kerja," *ISMETEK*, 2022, <http://ismetek.itbu.ac.id/index.php/jurnal/article/download/115/109>.

permasalahan yang sedang diselidiki, sedangkan subjek penelitian adalah individu, tempat, atau benda yang menjadi sumber data penelitian.³⁶

Fokusnya adalah memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan maksud memberikan gambaran umum tentang data yang ada serta mengungkap kualitas atau karakteristiknya. Dalam konteks judul baru "Pola Komunikasi Bhabinkantimnas Dalam Membangun Citra Positif Di Kalangan Masyarakat Kecamatan Amen Kabupaten Lebong," penelitian ini bertujuan untuk menggali pola komunikasi Bhabinkamtibmas sebagai bagian dari usaha membangun citra positif di kalangan masyarakat Kecamatan Amen, Kabupaten Lebong.³⁷

2. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer dalam konteks penelitian ini merujuk pada data yang diperoleh langsung dari para Bhabinkamtibmas.³⁸ Data primer ini merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari Bhabinkamtibmas yang menjadi subjek utama penelitian ini. Data ini diperoleh melalui berbagai metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang dilakukan dengan Bhabinkamtibmas yang bertugas di Kecamatan Amen, Kabupaten Lebong.³⁹

³⁶ Nuke Ladyna, "Penelitian Sastra Indonesia," 2023, 2–7.

³⁷ Muhammad Faishal Arif Arif, "Peran Divisi Humas Polda DIY Dalam Membangun Citra Positif," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Komunikasi* 4, no. 1 (2023): 30–44.

³⁸ T Pramiyati, J Jayanta, and Y Yulnelly, "Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil)," *Simetris: Jurnal Teknik Mesin* ..., 2017, <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/simet/article/view/1574>.

³⁹ Mudjia Rahardjo, "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif," 2011.

2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini, sumber data sekunder berperan sebagai data tambahan yang mendukung data primer yang telah dikumpulkan.⁴⁰ Data sekunder ini berperan sebagai alat bantu dalam menganalisis permasalahan yang sedang diteliti. Data ini diperoleh dari masyarakat yang terlibat dalam kegiatan yang diselenggarakan pihak Bhabinkamtibmas. Data ini berfungsi sebagai pelengkap dari data primer yang telah diperoleh.

3. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi dalam konteks penelitian merujuk pada pengamatan sistematis terhadap interaksi komunikasi Bhabinkamtibmas dengan masyarakat. Dalam teknik observasi ini, peneliti secara langsung terlibat dalam mengamati model komunikasi yang digunakan oleh Bhabinkamtibmas dalam menjalankan tugas mereka.⁴¹ Observasi ini dilakukan secara bebas untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pola komunikasi yang digunakan dalam upaya membangun citra positif di kalangan masyarakat Kecamatan Amen, Kabupaten Lebong. Jenis-Jenis Observasi, Observasi terbagi menjadi dua jenis yaitu, Pengertian Observasi Partisipasi.

Observasi partisipasi adalah metode penelitian di mana peneliti berpartisipasi dalam aktivitas kelompok sekaligus mengamati perilaku dan interaksi kelompok. Peneliti membenamkan dirinya dalam lingkungan atau kelompok sosial tertentu, mengamati perilaku, interaksi, dan praktik para

⁴⁰ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder (Sampel Halaman Gratis)* (RajaGrafindo Persada, 2010).

⁴¹ Muhammad Rifal Abdul Muthalib, "Pola Komunikasi Polisi Resor Kabupaten Jeneponto Dalam Pembinaan Masyarakat Dan Penyuluhan Hukum" (Skripsi, 2017).

partisipan.⁴² Tujuan Observasi Partisipasi, tujuan observasi partisipasi adalah merekam situasi/peristiwa dalam kejadian sesungguhnya (seperti apa adanya) pada suatu kelompok tertentu. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kebiasaan dan budaya orang tersebut.

Pengertian Observasi Nonpartisipasi, observasi nonpartisipasi adalah proses pengamatan di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati. Peneliti hanya sebagai pengamat independen yang mengamati dan mencatat tingkah laku yang dilihat.⁴³ Pengertian Observasi Nonpartisipasi Observasi nonpartisipasi adalah proses pengamatan di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati. Peneliti hanya sebagai pengamat independen yang mengamati dan mencatat tingkah laku yang dilihat.

Tujuan observasi nonpartisipasi adalah untuk mendapatkan informasi tentang suatu fenomena atau peristiwa tanpa ikut terlibat langsung. Peneliti hanya sebagai pengamat yang mencatat dan mempelajari obyek partisipasi.⁴⁴

2. *Interview* (Wawancara)

Wawancara dalam konteks penelitian "Pola Komunikasi Bhabinkantimnas Dalam Membangun Citra Positif Di Kalangan Masyarakat Kecamatan Amen Kabupaten Lebong" mengacu pada metode pengumpulan data melalui interaksi langsung antara peneliti dengan

⁴²MTPDIUKM PRAMUKA, "Info Artikel," *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, n.d., <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/42437/36488>.

⁴³ Nadya Try Yulistiawaty, "Kegiatan Pramuka Di Sdn 1 Hadiluwih Berbasis Patriotisme Untuk Menumbuhkan Rasa Nasionalisme," *Doctoral Dissertation STKIP PGRI PACITAN*, 2020, 28–43.

⁴⁴ N Sa'adah and R Rofiqah, "Tantangan-Tantangan Sosial Dan Emosional Siswa: Fokus Pada Peran Penting Guru Bimbingan Dan Konseling Di Tingkat SMP Dan SMA," *Mutiara: Jurnal Ilmiah ...*, 2023, <http://repository.uin-malang.ac.id/15823/>.

informan.⁴⁵ Wawancara dilakukan dengan melakukan pertanyaan secara langsung kepada informan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Alasan pemilihan metode ini adalah karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan jawaban secara langsung dari subjek penelitian dengan cepat dan langsung. Metode wawancara dalam konteks penelitian merupakan proses interaksi langsung antara peneliti dengan responden. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan langsung dari subjek penelitian.⁴⁶

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi. Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dan penerangan pengetahuan dan bukti. Dokumen yang terbentuk tulisan misalnya catatan harian. Sejarah kehidupan (life historis), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan, Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa lain-lain.⁴⁷

4. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data penelitian ini, dimana data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi akan disederhanakan dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Tujuan analisis adalah untuk memperoleh

⁴⁵ Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007).

⁴⁶ Ivanovich Agusta, "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif," *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor* 27, no. 10 (2003): 179–88.

⁴⁷ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 13, no. 2 (2014): 177–81.

gambaran menyeluruh tentang pola komunikasi Bhabinkamtibmas dalam membangun citra positif di kalangan masyarakat. Teknik analisis data yang digunakan akan mengikuti metode yang diajukan oleh N Denzin dkk.⁴⁸ Tahapan analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data,

Pengumpulan data kualitatif adalah proses mendapatkan data non-numerik yang berupa informasi subjektif dan tidak berbasis nilai maupun angka. Data kualitatif dapat dikumpulkan melalui beberapa teknik, seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan diskusi terfokus (Focus Group Discussion).⁴⁹ Pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan beberapa teknik, seperti:

a. Wawancara:

Peneliti melakukan wawancara dengan informan untuk mendapatkan data kualitatif. Wawancara dapat dilakukan secara mendalam dan terstruktur untuk memperoleh informasi yang lebih spesifik.⁵⁰

b. Observasi:

⁴⁸ Agus Salam, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. AZKA PUSTAKA, 2023).

⁴⁹ A R Djaelani, "Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif," *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, 2013, <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/592074>.

⁵⁰ M Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmu Budaya*, 2015, <https://journal.unilak.ac.id/index.php/jib/article/view/1099>.

Observasi adalah kegiatan menggunakan pancaindera untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁵¹

c. Dokumentasi:

Dokumentasi adalah pengumpulan data berupa dokumen, gambar, atau foto yang berkontribusi untuk menjawab masalah penelitian.⁵²

d. Diskusi Terfokus (*Focus Group Discussion*):

Diskusi terfokus adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan diskusi kelompok untuk memperoleh informasi yang lebih luas dan mendalam.⁵³

2. Penggabungan Data

Pada langkah ini, data disederhanakan melalui kalimat retorika yang menyampaikan poin yang sama dari pernyataan responden. Selanjutnya, kalimat-kalimat retorika ini dikategorikan dan disajikan dalam MS Word. Ada beberapa teknik Penggabungan Data untuk menggabungkan data kualitatif.⁵⁴

1. Triangulasi Data:

⁵¹ H Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum*, 2017, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/view/1163>.

⁵² Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif."

⁵³ Yati Afiyanti, "Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) Sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 12, no. 1 (2008): 58–62.

⁵⁴ D Indrawan and S R Jalilah, "Metode Kombinasi/Campuran Bentuk Integrasi Dalam Penelitian," *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 2021, <https://www.e-journal.my.id/jsgp/article/view/1452>.

Menggabungkan data dari berbagai sumber atau metode untuk meningkatkan validitas hasil penelitian.

2. Analisis Tema:

Mengidentifikasi tema-tema umum yang muncul dari berbagai sumber data.

3. Penggabungan Berurutan:

Menggabungkan data secara berurutan berdasarkan urutan waktu atau proses tertentu.

4. Pemetaan Konseptual:

Membuat peta konsep untuk menunjukkan hubungan antara tema atau kategori dari berbagai sumber data.

3. Penyajian Data

Penyajian data kualitatif adalah tahap dalam analisis data kualitatif yang melibatkan pengorganisasian data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁵

Penyajian data kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:

a. Teks Naratif:

Data disajikan dalam bentuk teks naratif yang mencakup catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, atau bagan. Teks naratif ini memudahkan pemahaman data secara mendalam dan terstruktur.

b. Matriks:

⁵⁵ Bambang Widjanarko Otok and Dewi Juliah Ratnaningsih, "Konsep Dasar Dalam Pengumpulan Dan Penyajian Data," *Tangerang Selatan: Universitas Terbuka*, 2016.

Data disajikan dalam bentuk matriks yang berisi informasi yang relevan dan signifikan. Matriks ini membantu dalam mengidentifikasi pola dan hubungan antar variabel.

c. Grafik:

Data disajikan dalam bentuk grafik yang menampilkan informasi penting dan relevan. Grafik ini memudahkan pemahaman tentang pola dan hubungan antara variabel.

d. Jaringan:

Data disajikan dalam bentuk jaringan yang memuat informasi penting dan relevan. Jaringan ini membantu dalam memahami pola dan hubungan antara variabel.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan dan teori dalam analisis data kualitatif adalah proses mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁶

Penarikan Kesimpulan Penarikan kesimpulan dalam analisis data kualitatif melibatkan beberapa langkah, seperti reduksi data. Data yang diperoleh kemudian direduksi atau dicari kesamaan dan perbedaannya. Penyajian Data. Hasil analisis dan observasi kemudian disajikan dalam bentuk penguatan teori dari sumber analisa. Verifikasi Pembuktian kebenaran

⁵⁶ Aziz Abdul, "Teknik Analisis Data Analisis Data," *Teknik Analisis Data Analisis Data*, 2020, 1–15.

permasalahan sehingga diketahui kesimpulan dan manfaat dari sebuah penelitian tertentu.

Teori Penarikan Kesimpulan Penarikan kesimpulan dalam analisis data kualitatif didasarkan pada beberapa teori, seperti: Teori Miles dan Huberman Analisis data interaktif yang melibatkan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.⁵⁷ Teori Taksonomi Analisis data yang menggunakan gambaran dalam mendapatkan data, dengan penyajiannya dalam bentuk sebuah gambaran.⁵⁸

⁵⁷ Mohamad Anwar Thalib, “Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya,” *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah* 5, no. 1 (2022): 23–33.

⁵⁸ Ulfah Ulfah and Opan Arifudin, “Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia,” *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 4, no. 1 (2023): 13–22.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

a. Letak Geografis

Nama Amen berasal dari salah satu kata dalam bahasa Rejang, amên. Amên merupakan sejenis pohon berkayu yang menghasilkan buah agak asam. Diduga amên dalam bahasa Rejang masih berkerabat dengan kata "raman" atau "khaman" dalam beberapa bahasa rumpun Melayu di Sumatera Selatan, yang merujuk pada buah gandaria (*Bouea macrophylla*). Wilayah yang sekarang menjadi Kecamatan Amen berada di jantung pusat kebudayaan dan teritori Petulai Tubei. Setelah perpecahan petulai tersebut menjadi dua marga, Suku IX dan Suku VIII, wilayah Amen menjadi teritori marga yang pertama.⁵⁹

Kecamatan Amen merupakan pemekaran dari kecamatan Lebong Utara, berdasarkan Perda Kabupaten Lebong No. 11 Tahun 2008. Pasca pemekarannya, beberapa lembaga tingkat kecamatan pun didirikan. KUA Amen misalnya, diresmikan pada 2018, setelah Amen tidak lagi menjadi wilayah KUA Lebong Utara. KUA tersebut belum memiliki kantor permanen dan masih beroperasi serta memberikan pelayanan melalui kantor sementara mereka pada angunan yang disewa dari warga.

Dengan luas 17,28 km² atau 1,04% dari luas kabupaten, Amen merupakan kecamatan terkecil se-Kabupaten Lebong. Amen terletak pada wilayah hamparan yang masih termasuk daerah Luak Lebong, dengan

⁵⁹ Arsipan kecamatan amen

ketinggian rata-rata 343 mdpl.⁶⁰ Desa dengan ketinggian tertinggi adalah Sungai Gerong dan Sukau Rajo, keduanya berada pada ketinggian 473 mdpl. Ada pun yang memiliki ketinggian terendah adalah Nangai Tayau II (242 mdpl.) Semua desa yang ada di kecamatan ini dialiri oleh Sungai Ketahun dan anak-anak sungainya, seperti Air Kotok, Air Amen, Air Tayau, dan Air Kebilang. Hal ini menguntungkan bagi masyarakat yang masih menggantungkan kehidupan pada sektor pertanian.

Kecamatan ini memiliki batas-batas administratif sebagai berikut.

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Lebong Utara dan Uram Jaya, Lebong
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Lebong Tengah, Lebong
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Lebong Utara, Lebong
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Lebong Atas dan Lebong Amen terdiri dari satu kelurahan dan sembilan desa, yakni sebagai berikut:

Tabel 2 2 Desa Kec, Amen

NO	NAMA DESA
1	Kelurahan amen
2	Desa garut
3	Desa selebarjaya
4	Desa suka raja
5	Desa nangai tayau
6	Desa nangai tayau 1

⁶⁰ Arsipan kecamatan amen

7	Desa paya embik
8	Desa suka mergo
9	Desa sungai gerong

Sumber data kec, amen 2024

Kesembilan desa/kelurahan tersebut kemudian dibagi lagi menjadi 27 dusun, dua RW, dan tujuh RT. Kantor camat berada di Kelurahan Amen dan pada tahun 2024, memiliki 29 tenaga kerja, dengan rincian 19 pegawai PNS dan 10 pegawai honorer atau kontrak. Penduduk merupakan hal penting bagi pembangunan suatu desa karena penduduklah yang menjadi unsur utama dalam pembangunan tersut. kec, Amen memiliki jumlah penduduk sebanyak 8423 penduduk berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 3 3 Komposisi Penduduk Kec, Amen

NO	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki – Laki	4222
2.	Perempuan	4201

Sumber data kec, amen 2024

Dari tabel diatas maka dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Kec, Amen berdasarkan jenis kelaminnya terdiri dari laki-laki sebanyak 4222 orang sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 4201 orang. jadi penduduk di Kec, Amen lebih banyak yang berjenis kelamin laki-laki namun perbedaannya sangat sedikit dengan perempuan.

B. Hasil Penelitian

Dalam membangun citra positif di kalangan masyarakat dan menganalisis bagaimana Bhabinkamtibmas di Kecamatan Amen, Kabupaten Lebong, membangun citra positif di kalangan masyarakat melalui pola komunikasi yang efektif. Fokus penelitian ini mencakup strategi komunikasi yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta dampak dari upaya tersebut terhadap persepsi masyarakat.

Tabel 4 4 Data Informan

NO	NAMA	JABATAN	NO,Hp
1	Meki Gunawan	BRIGPOL	085261755841
2	Agus Wahyono	BRGPOL	085311330982

1. Pendekatan strategi komunikasi dalam upaya mempertahankan citra polri dengan masyarakat?

Strategi komunikasi merupakan salah satu bagian bhabinkamtibmas dalam menjalankan tugas-tugas di desa atau di masyarakat .

a. Pendekatan strategi komunikasi dalam upaya mempertahankan citra polri dengan masyarakat?

Wawancara dengan meki gunawan selaku bhabinkamtibmas mengatakan bahwa:

“Melibatkan masyarakat dalam kegiatan keamanan lingkungan melalui sosialisasi, penyuluhan, dan dialog terbuka .mau pun problem solving dan komunikasi secara langsung mengajak warga untuk aktif dalam siskamling (sistem keamanan

lingkungan) dan melaporkan kejadian-kejadian yang mencurigakan”⁶¹

Wawancara dengan agus wahyono selaku bhabinkamtibmas mengatakan bahwa:

“Komunikasi secara langsung Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah sambang ke tokoh masyarakat dan kami juga aktif dalam melaksanakan penyelesaian permasalahan warga (problem solving)”⁶²

Berdasarkan wawancara dengan dua anggota Bhabinkamtibmas, Meki Gunawan dan Agus Wahyono, berikut adalah penjelasan mengenai strategi komunikasi yang mereka gunakan untuk membangun kepercayaan masyarakat, Dari wawancara dengan Meki Gunawan dan Agus Wahyono, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan oleh Bhabinkamtibmas untuk membangun hubungan citra di polri masyarakat meliputi pendekatan strategi komunikasi dalam membangun hubungan positif dengan masyarakat yang dilakukan oleh Bhabinkamtibmas, seperti dijelaskan oleh Meki Gunawan dan Agus Wahyono, melibatkan beberapa aspek penting yang saling melengkapi keterlibatan aktif masyarakat sosialisasi dan penyuluhan Meki menekankan pentingnya sosialisasi dan penyuluhan sebagai cara untuk mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya keamanan lingkungan. Ini mencakup memberikan informasi tentang tata cara menjaga keamanan, peran serta masyarakat dalam mendukung upaya polisi, dan cara melaporkan tindak kriminal. dialog

⁶¹ Wawancara dengan meki gunawan pada tanggal 27 juni 2024 jam 12:40 – 14:00

⁶² Wawancara dengan agus wahyono pada tanggal 28 juni 2024 jam 13:30 – 14:15

terbuka, dialog terbuka memungkinkan adanya komunikasi dua arah antara Bhabinkamtibmas dan masyarakat. Ini penting untuk mendengarkan keluhan, saran, dan aspirasi warga, sehingga dapat membangun kepercayaan dan kerjasama yang baik.

Problem solving mengatasi masalah secara bersama-sama dengan masyarakat membantu menemukan solusi yang tepat dan diterima oleh semua pihak. Pendekatan ini juga memperkuat hubungan dan meningkatkan rasa aman. Siskamling (Sistem Keamanan Lingkungan) mengajak warga untuk aktif dalam siskamling memastikan bahwa masyarakat berperan langsung dalam menjaga keamanan lingkungan mereka sendiri. Ini tidak hanya mengurangi beban kepolisian tetapi juga meningkatkan rasa tanggung jawab dan kebersamaan di antara warga. Agus Wahyono, komunikasi langsung Agus menekankan pentingnya komunikasi langsung, terutama melalui kegiatan sambang ke tokoh masyarakat. Kunjungan ini memungkinkan Bhabinkamtibmas untuk berinteraksi secara langsung dengan pemimpin lokal dan warga, yang dapat membantu mengidentifikasi dan mengatasi masalah keamanan dengan lebih efektif.

Penyelesaian Masalah (*Problem Solving*): Agus juga menggarisbawahi peran aktif Bhabinkamtibmas dalam penyelesaian permasalahan warga. Hal ini mencakup mediasi konflik, penyelesaian sengketa, dan tindakan preventif untuk mengurangi potensi tindak kriminal. Pendekatan ini tidak hanya membantu menjaga ketertiban tetapi juga memperkuat hubungan positif dengan masyarakat, kedua wawancara

menunjukkan bahwa pendekatan strategi komunikasi yang efektif dalam membangun hubungan positif dengan masyarakat oleh Bhabinkamtibmas melibatkan kombinasi antara edukasi, partisipasi aktif, dan interaksi langsung.

- b. Bagaimana mengatasi hambatan komunikasi citra polri di masyarakat tersebut?

Wawancara dengan Meki gunawan selaku bhabinkamtimnas mengatakan bahwa:

“Untuk mengatasi hambatan komunikasi melakukan beberapa langkah. pertama, mendengarkan masyarakat secara aktif untuk memahami kebutuhan dan kekhawatiran mereka Selain itu juga menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami agar pesan dapat diterima dengan jelas oleh masyarakat”⁶³

Wawancara dengan Agus wahyono selaku bhabinkamtimnas mengatakan bahwa:

” Mengatasi hambatan komunikasi dengan menghormati dan memahami adat serta budaya lokal, membantu mereka berinteraksi lebih efektif dengan masyarakat membangun hubungan baik dengan tokoh masyarakat yang sering menjadi penghubung antara bhabin dan warga”⁶⁴

Berdasarkan wawancara dengan dua anggota Bhabinkamtibmas, Berdasarkan wawancara dengan Meki Gunawan dan Agus Wahyono, dijelaskan bahwa mengatasi hambatan komunikasi Berdasarkan wawancara dengan Meki Gunawan dan Agus Wahyono selaku Bhabinkamtibmas, keduanya menunjukkan pendekatan yang berbeda namun komplementer dalam mengatasi hambatan komunikasi dengan

⁶³ Wawancara dengan meki gunawan pada tanggal 27 juni 2024 jam 12:40 – 14:00

⁶⁴ Wawancara dengan agus wahyono pada tanggal 28 juni 2024 jam 13:30 – 14:15

masyarakat. Meki Gunawan menekankan pentingnya mendengarkan secara aktif untuk memahami kebutuhan dan kekhawatiran masyarakat, serta menggunakan bahasa yang sederhana agar pesan dapat tersampaikan dengan jelas. Sementara itu, Agus Wahyono menggarisbawahi pentingnya menghormati dan memahami adat serta budaya lokal sebagai kunci untuk berinteraksi lebih efektif dengan masyarakat, dengan membangun hubungan baik melalui tokoh masyarakat sebagai jembatan komunikasi. Kesimpulannya, pendekatan yang holistik dan menghargai konteks lokal adalah kunci dalam mengatasi hambatan komunikasi, memungkinkan Bhabinkamtibmas untuk membangun hubungan yang kuat dan efektif dengan masyarakat dalam menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan,

Di sisi lain, Agus Wahyono menyoroti pentingnya menghormati dan memahami adat serta budaya lokal sebagai strategi utama dalam membangun hubungan yang efektif dengan masyarakat. Dengan memperkuat koneksi dengan tokoh masyarakat sebagai perantara, Agus Wahyono memastikan bahwa pesan dari Bhabinkamtibmas tidak hanya diterima tetapi juga direspon dengan baik oleh komunitas setempat, kesimpulannya kombinasi dari pendekatan mendengarkan aktif, menggunakan bahasa yang sederhana, dan menghormati adat serta budaya lokal menjadi kunci dalam mengatasi hambatan komunikasi.

- c. Seberapa penting kolaborasi dengan tokoh masyarakat atau organisasi lokal dalam mempertahankan citra polri?

Wawancara dengan Meki gunawan selaku bhabinkamtinnas mengatakan bahwa:

“Meningkatkan kepercayaan masyarakat dengan bekerja sama dengan bhabinkamtibmas kolaborasi ini memungkinkan identifikasi dan penyelesaian masalah peningkatan partisipasi masyarakat kerja sama ini mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga keamanan dan ketertiban, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih kondusif dan harmonis”⁶⁵

Wawancara dengan Agus wahyono selaku bhabinkamtinnas mengatakan bahwa:

“Penguatan persatuan dan bekerja sama dapat memperkuat persatuan dan kesatuan kami di masyarakat, mengurangi potensi konflik, dan mendorong kerjasama antarwarga masyarakat cenderung lebih percaya dan merasa aman jika kami aktif berinteraksi dan berkolaborasi dengan tokoh-tokoh yang mereka kenal dan hormati.”⁶⁶

Berdasarkan wawancara dengan Meki Gunawan dan Agus Wahyono, Dari wawancara dengan kedua informan, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi dengan tokoh masyarakat atau organisasi lokal merupakan strategi kunci dalam membangun citra positif Bhabinkamtibmas. Kedua informan menyoroti beberapa manfaat utama dari kolaborasi ini peningkatan kepercayaan dan rasa aman kedua informan sepakat bahwa masyarakat akan lebih percaya dan merasa aman ketika melihat Bhabinkamtibmas bekerja sama

⁶⁵ Wawancara dengan meki gunawan pada tanggal 27 juni 2024 jam 12:40 – 14:00

⁶⁶ Wawancara dengan agus wahyono pada tanggal 28 juni 2024 jam 13:30 – 14:15

dengan tokoh-tokoh yang mereka kenal dan hormati, hal ini menunjukkan bahwa kehadiran dan keterlibatan aktif Bhabinkamtibmas dalam komunitas lokal sangat penting, penguatan komunitas dan persatuan. Agus Wahyono menekankan bahwa kolaborasi ini memperkuat persatuan dan kesatuan di masyarakat, yang merupakan elemen penting dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dan kondusif efektivitas dalam penyelesaian masalah.

Meki Gunawan menggaris bawahi bahwa kolaborasi memungkinkan identifikasi dan penyelesaian masalah yang lebih baik. Ini menunjukkan bahwa dengan bekerja sama dengan tokoh masyarakat, Bhabinkamtibmas dapat lebih memahami dan menangani masalah-masalah lokal secara efektif. Partisipasi aktif masyarakat kedua informan menyatakan bahwa kolaborasi mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga keamanan dan ketertiban. Ini penting untuk menciptakan rasa tanggung jawab bersama dalam menciptakan lingkungan yang aman dan damai. Secara keseluruhan, wawancara dengan Meki Gunawan dan Agus Wahyono menunjukkan bahwa kolaborasi dengan tokoh masyarakat dan organisasi lokal adalah strategi yang sangat efektif dalam membangun citra positif Bhabinkamtibmas. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan dan rasa aman masyarakat, tetapi juga memperkuat komunitas, mengurangi potensi konflik, dan memungkinkan penyelesaian masalah yang lebih efektif.

- d. Seberapa sering mengadakan pertemuan atau sosialisasi dengan warga?

Wawancara dengan Meki Gunawan selaku bhabinkamtibmas mengatakan bahwa:

“Kami sebagai Bhabinkamtibmas, saya melihat peran masyarakat sebagai kunci utama dalam mendukung keberhasilan tugas-tugas kami, masyarakat sangat penting karena mereka adalah sumber informasi yang paling akurat tentang kondisi di lapangan saat kami menjalankan tugas, serta mitra dalam menjaga keamanan dan ketertiban”⁶⁷

Wawancara dengan Agus Wahyono selaku bhabinkamtibmas mengatakan bahwa:

“Saya memandang peran masyarakat sebagai faktor krusial dalam keberhasilan kami dalam menjalankan tugas, selain itu, partisipasi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang kami selenggarakan, seperti gotong royong, penyuluhan, dan pelatihan, sangat membantu dalam memperkuat solidaritas serta meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama”⁶⁸

Dari wawancara dengan Meki Gunawan dan Agus Wahyono, kedua Bhabinkamtibmas menekankan pentingnya peran masyarakat dalam mendukung tugas-tugas mereka. Kedua informan menggaris bawahi bahwa keberhasilan tugas Bhabinkamtibmas sangat bergantung pada dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat. Meki Gunawan melihat masyarakat sebagai sumber informasi yang esensial, membantu Bhabinkamtibmas mendapatkan gambaran yang jelas dan akurat tentang situasi di lapangan. Informasi ini memungkinkan Bhabinkamtibmas untuk merespons dengan cepat

⁶⁷ Wawancara dengan meki gunawan pada tanggal 27 juni 2024 jam 12:40 – 14:00

⁶⁸ Wawancara dengan agus wahyono pada tanggal 28 juni 2024 jam 13:30 – 14:15

dan efektif terhadap berbagai isu keamanan dan ketertiban. Sementara itu, Agus Wahyono menekankan bahwa keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh Bhabinkamtibmas, seperti gotong royong dan penyuluhan, tidak hanya membantu dalam pelaksanaan tugas-tugas praktis tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan rasa tanggung jawab kolektif. Melalui partisipasi ini, masyarakat merasa lebih memiliki dan terlibat dalam upaya menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan mereka. Secara keseluruhan, kedua Bhabinkamtibmas sepakat bahwa tanpa dukungan dan keterlibatan aktif dari masyarakat, tugas-tugas mereka tidak akan dapat dijalankan dengan maksimal. Kolaborasi yang baik antara Bhabinkamtibmas dan masyarakat adalah fondasi utama untuk menciptakan lingkungan yang aman, tertib, dan harmonis.

e. Apa yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk membantu menjaga citra polri?

Wawancara dengan Meki gunawan selaku bhabinkamtimnas mengatakan bahwa:

*“Masyarakat sangat penting dalam membantu menjaga citra positif bhabinkamtibmas komunikasi secara terbuka dan jujur akan membantu kami dalam melaksanakan tugas dengan lebih efektif dan baik”.*⁶⁹

Wawancara dengan Agus wahyono selaku bhabinkamtimnas mengatakan bahwa:

“Kerjasama dengan baik bersama masyarakat dan menjalni hubungan komunikasi dengan baik masyarakat

⁶⁹ Wawancara dengan meki gunawan pada tanggal 27 juni 2024 jam 12:40 – 14:00

sangatlah penting bagi kami dalam menjalankan tugas kami di masyarakat, dan dapat di lihat oleh masyarakat dalam membangun citra”⁷⁰

Dari wawancara dengan dua Bhabinkamtibmas, yaitu Meki Gunawan dan Agus Wahyono, dapat disimpulkan bahwa masyarakat memainkan peran yang sangat penting dalam membantu menjaga citra positif Bhabinkamtibmas, kedua informan menekankan pentingnya komunikasi yang baik dan terbuka antara Bhabinkamtibmas dan masyarakat. Berikut adalah poin-poin utama dari pendapat mereka, komunikasi terbuka dan jujur Meki Gunawan menyoroti bahwa komunikasi yang terbuka dan jujur dengan masyarakat sangat membantu Bhabinkamtibmas dalam melaksanakan tugas mereka dengan lebih efektif dan baik, kerjasama yang baik: agus wahyono menekankan pentingnya kerjasama yang baik dengan masyarakat. menurutnya, hubungan komunikasi yang baik dengan masyarakat sangat penting untuk menjalankan tugas bhabinkamtibmas. Membangun citra positif kedua informan menyatakan bahwa melalui komunikasi yang baik dan kerjasama yang erat, bhabinkamtibmas dapat membangun citra positif di mata masyarakat. hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang harmonis dan sinergi antara bhabinkamtibmas dan masyarakat sangat berpengaruh pada citra dan efektivitas tugas mereka. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa komunikasi dan kerjasama

⁷⁰ Wawancara dengan agus wahyono pada tanggal 28 juni 2024 jam 13:30 – 14:15

yang baik antara Bhabinkamtibmas dan masyarakat merupakan kunci utama dalam menjaga dan membangun citra positif Bhabinkamtibmas.

- f. Program pendidikan atau penyuluhan apa yang di jalankan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai keamanan citra polri?

Wawancara dengan Meki gunawan selaku bhabinkamtimnas mengatakan bahwa:

“Mengadakan penyuluhan tentang pentingnya menjaga keamanan lingkungan untuk mencegah tindak kejahatan, dan langkah-langkah yang harus diambil jika terjadi kejahatan dan mengadakan polmas program ini ditujukan untuk siswa sekolah dengan tujuan memberikan pemahaman tentang pentingnya keamanan sejak dini”⁷¹

Wawancara dengan Agus wahyono selaku bhabinkamtimnas mengatakan bahwa:

“Mengadakan kegiatan pembinaan teritorial yang melibatkan masyarakat dalam kegiatan kebersihan lingkungan, gotong royong, serta pembuatan poskamling. hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab bersama terhadap keamanan lingkungan”⁷²

Dari wawancara dengan Meki Gunawan dan Agus Wahyono, terlihat bahwa Bhabinkamtibmas mengadakan dua pendekatan utama untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keamanan. Meki Gunawan menekankan pentingnya penyuluhan tentang keamanan lingkungan dan Program Polmas

⁷¹ Wawancara dengan meki gunawan pada tanggal 27 juni 2024 jam 12:40 – 14:00

⁷² Wawancara dengan agus wahyono pada tanggal 28 juni 2024 jam 13:30 – 14:15

untuk edukasi dini siswa tentang keamanan. Sementara itu, Agus Wahyono lebih menekankan kegiatan pembinaan teritorial dan kolaborasi dengan masyarakat untuk meningkatkan tanggung jawab bersama terhadap keamanan lingkungan. Keduanya bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya keamanan dan melibatkan masyarakat dalam upaya menjaga keamanan lingkungan secara efektif.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Bhabinkamtibmas dalam mempertahankan citra Polri Masyarakat?

Faktor pendukung keterlibatan yang aktif dalam kegiatan sosial, keamanan, dan pembinaan masyarakat menjadi fondasi kuat dalam membangun hubungan yang positif dan saling percaya antara Bhabinkamtibmas dengan masyarakat. Melalui partisipasi aktif, mereka tidak hanya mendukung keamanan fisik, tetapi juga mengangkat kualitas hidup dan kepercayaan masyarakat terhadap kepolisian.

Faktor penghambat keterbatasan sumber daya terbatasnya anggaran, personel, dan infrastruktur seringkali menjadi hambatan utama dalam memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat. Keterbatasan ini dapat membatasi kemampuan Bhabinkamtibmas untuk merespons cepat terhadap tantangan keamanan dan memenuhi harapan masyarakat.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, Bhabinkamtibmas perlu mengadopsi pendekatan yang holistik dan berkelanjutan untuk

membangun dan memelihara citra positif mereka di mata masyarakat. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kepercayaan dan kerjasama dengan masyarakat, tetapi juga memperkuat peran mereka dalam menjaga keamanan dan ketertiban di wilayah setempat.

- a. faktor pendukung yang membantu mempertahankan citra polri Bhabinkamtibmas di Kecamatan Amen?

Wawancara dengan Meki gunawan selaku bhabinkamtimnas mengatakan bahwa:

“kemampuan komunikasi yang baik mendengarkan aspirasi masyarakat, dan merespons kebutuhan mereka dengan baik dapat membantu memperkuat hubungan positif”⁷³

Wawancara dengan Agus wahyono selaku bhabinkamtimnas mengatakan bahwa:

“Pemanfaatan teknologi informasi, seperti media sosial, untuk menyampaikan informasi penting, interaksi langsung dengan masyarakat, dan memperluas jangkauan komunikasi juga dapat membantu dalam membangun citra positif”⁷⁴

Dari penjelasan dua informant di atas dapat di simpulkan bahwa wawancara dengan Meki Gunawan dan Agus Wahyono, faktor pendukung yang membantu membangun citra positif Bhabinkamtibmas di Kecamatan Amen meliputi kemampuan komunikasi yang efektif dan responsif terhadap aspirasi serta kebutuhan masyarakat. Dengan menerapkan kemampuan ini,

⁷³ Wawancara dengan meki gunawan pada tanggal 27 juni 2024 jam 12:40 – 14:00

⁷⁴ Wawancara dengan agus wahyono pada tanggal 28 juni 2024 jam 13:30 – 14:15

Bhabinkamtibmas dapat memperkuat hubungan positif dengan masyarakat, meningkatkan tingkat kepercayaan, dan mendapatkan pengakuan atas peran mereka dalam menjaga keamanan. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi seperti media sosial juga memainkan peran penting dalam menyebarkan informasi secara efisien, berinteraksi secara langsung dengan masyarakat, serta memperluas jangkauan komunikasi, yang kesemuanya berkontribusi pada pembentukan citra positif Bhabinkamtibmas sebagai mitra yang responsif dan bermanfaat dalam komunitas.

- b. Apa peran masyarakat dalam mendukung upaya Anda membangun citra polri Bhabinkamtibmas?

Wawancara dengan Meki gunawan selaku bhabinkamtimnas mengatakan bahwa:

“Masyarakat memiliki peran mitra dalam menjaga keamanan lingkungan mereka dukungan aktif dari masyarakat dalam mengidentifikasi potensi ancaman, memberikan informasi terkait kejadian kejahatan, dan berpartisipasi dalam program-program keamanan lokal sangat penting”⁷⁵

Wawancara dengan Agus wahyono selaku bhabinkamtimnas mengatakan bahwa:

“Masyarakat yang percaya dan terbuka terhadap peran bhabinkamtimnas dan komunitas. Kepercayaan ini juga menjadi dasar penting dalam membangun citra positif bagi kedua pihak di mata masyarakat”⁷⁶

⁷⁵ Wawancara dengan meki gunawan pada tanggal 27 juni 2024 jam 12:40 – 14:00

⁷⁶ Wawancara dengan agus wahyono pada tanggal 28 juni 2024 jam 13:30 – 14:15

Dari penjelasan dua informant di atas dapat di simpulkan bahwa wawancara dengan Berdasarkan wawancara dengan Meki Gunawan dan Agus Wahyono, dapat disimpulkan bahwa kontribusi masyarakat sangat penting dalam mendukung upaya membangun citra positif Bhabinkamtibmas. Meki Gunawan menekankan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga keamanan lingkungan, mengidentifikasi potensi ancaman, memberikan informasi terkait kejadian kejahatan, dan berpartisipasi dalam program-program keamanan lokal sangat vital. Agus Wahyono menekankan bahwa kepercayaan dan keterbukaan masyarakat terhadap peran Bhabinkamtibmas sangat penting. Kepercayaan ini menjadi dasar penting untuk membangun citra positif Bhabinkamtibmas di mata masyarakat. Dengan dukungan dan kerjasama dari masyarakat, hubungan antara Bhabinkamtibmas dan komunitas akan semakin kuat, menciptakan lingkungan yang lebih aman dan harmonis.

5. Apa saja hambatan yang di hadapi dalam mempertahankan citra polri Bhabinkamtibmas di Kecamatan Amen?

Wawancara dengan Meki gunawan selaku bhabinkamtinnas mengatakan bahwa:

“Salah satu hambatan utama adalah kebanyakan pemuda di kec amen mengkonsumsi minuman keras mau pun sabung ayam ini menghambat kemampuan untuk merespons dengan cepat dan memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat”⁷⁷

⁷⁷ Wawancara dengan meki gunawan pada tanggal 27 juni 2024 jam 12:40 – 14:00

Wawancara dengan Agus wahyono selaku bhabinkamtinnas mengatakan bahwa:

“hambatan yang utama adalah jarak tempuh di kerna kan berdomisili di curup dan Kendala dalam komunikasi di daerah yang memiliki"masalah aksesibilitas atau perbedaan bahasa”⁷⁸

Dari penjelasan dua informant di atas dapat di simpulkan berdasarkan wawancara dengan Meki Gunawan dan Agus Wahyono, dapat disimpulkan bahwa hambatan utama dalam membangun citra positif Bhabinkamtibmas di Kecamatan Amen mencakup beberapa aspek signifikan. Meki Gunawan menyebutkan bahwa kebanyakan pemuda di Kecamatan Amen yang mengonsumsi minuman keras dan terlibat dalam sabung ayam menghambat kemampuan Bhabinkamtibmas untuk merespons dengan cepat dan memberikan pelayanan yang optimal. Sementara itu, Agus Wahyono menyoroti hambatan terkait jarak tempuh, karena ia berdomisili di Curup, serta kendala komunikasi yang diakibatkan oleh masalah aksesibilitas dan perbedaan bahasa. Hambatan-hambatan ini menghalangi Bhabinkamtibmas dalam membangun hubungan yang efektif dan citra positif di mata masyarakat setempat.

⁷⁸ Wawancara dengan agus wahyono pada tanggal 28 juni 2024 jam 13:30 – 14:15

6. Mengatasi hambatan-hambatan tersebut untuk tetap membangun citra polri?

Wawancara dengan Meki gunawan selaku bhabinkamtimnas mengatakan bahwa:

“Meningkatkan frekuensi patroli di daerah-daerah yang rawan untuk mencegah aktivitas ilegal dan memberikan rasa aman kepada masyarakat. Ini juga akan menunjukkan komitmen Bhabinkamtibmas dalam menjaga keamanan dan ketertiban”⁷⁹

Wawancara dengan Agus wahyono selaku bhabinkamtimnas mengatakan bahwa:

“Memanfaatkan teknologi informasi untuk mengatasi masalah jarak dan komunikasi dan memperkuat kerjasama dengan lembaga lokal seperti pemerintah desa, lembaga adat, dan organisasi masyarakat”⁸⁰

Berdasarkan wawancara dengan Meki Gunawan dan Agus Wahyono, dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi hambatan dalam membangun citra positif Bhabinkamtibmas di Kecamatan Amen, beberapa langkah dapat diambil yaitu Meki Gunawan menekankan pentingnya meningkatkan frekuensi patroli di daerah rawan untuk mencegah aktivitas ilegal dan memberikan rasa aman kepada masyarakat, menunjukkan komitmen Bhabinkamtibmas dalam menjaga keamanan dan ketertiban terhadap masyarakat. Sementara itu, Agus Wahyono menyoroti pemanfaatan teknologi

⁷⁹ Wawancara dengan meki gunawan pada tanggal 27 juni 2024 jam 12:40 – 14:00

⁸⁰ Wawancara dengan agus wahyono pada tanggal 28 juni 2024 jam 13:30 – 14:15

informasi untuk mengatasi masalah jarak dan komunikasi, serta memperkuat kerjasama dengan lembaga lokal seperti pemerintah desa, lembaga adat, dan organisasi masyarakat. Dengan meningkatkan patroli, memanfaatkan teknologi untuk komunikasi, dan bekerjasama dengan lembaga lokal, Bhabinkamtibmas dapat lebih efektif dalam membangun citra positif di mata masyarakat.

7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat tersebut mempengaruhi hasil kerja dalam mempertahankan citra Polri?

Wawancara dengan Meki gunawan selaku bhabinkamtimnas mengatakan bahwa:

“Dukungan aktif dari masyarakat dalam program keamanan lokal, seperti partisipasi dalam kegiatan patroli atau penyuluhan, sangat mendukung efektivitas tugas Bhabinkamtibmas dan membantu membangun citra positif, perilaku negatif pemuda kebiasaan buruk seperti konsumsi minuman keras dan sabung ayam oleh sebagian pemuda menghambat kemampuan Bhabinkamtibmas untuk memberikan pelayanan yang optimal”⁸¹

Wawancara dengan Agus wahyono selaku bhabinkamtimnas mengatakan bahwa:

“pemanfaatan teknologi informasi penggunaan teknologi untuk komunikasi dan penyampaian informasi membantu mengatasi masalah jarak dan memperkuat koordinasi, jarak tempuh dan aksesibilitas kondisi geografis yang sulit dijangkau dan jarak tempuh yang jauh menghambat pelaksanaan tugas secara efektif, serta memperlambat respons terhadap situasi darurat”⁸²

⁸¹ Wawancara dengan meki gunawan pada tanggal 27 juni 2024 jam 12:40 – 14:00

⁸² Wawancara dengan agus wahyono pada tanggal 28 juni 2024 jam 13:30 – 14:15

Berdasarkan wawancara dengan Meki Gunawan dan Agus Wahyono, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil kerja dalam membangun citra positif Bhabinkamtibmas di Kecamatan Amen. Meki Gunawan menekankan pentingnya dukungan aktif masyarakat, seperti partisipasi dalam patroli dan penyuluhan, untuk mendukung efektivitas tugas dan membangun citra positif. Namun, perilaku negatif pemuda seperti konsumsi minuman keras dan sabung ayam menghambat pelayanan optimal Bhabinkamtibmas. Agus Wahyono menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi membantu mengatasi masalah jarak dan memperkuat koordinasi, yang sangat mendukung upaya membangun citra positif. Namun, jarak tempuh jauh dan kondisi geografis sulit dijangkau menghambat pelaksanaan tugas efektif dan memperlambat respons terhadap situasi darurat. Dukungan masyarakat dan penggunaan teknologi informasi adalah faktor-faktor yang mendukung efektivitas kerja dan pembangunan citra positif, sementara perilaku negatif pemuda dan kendala geografis mengurangi kemampuan mereka untuk memberikan pelayanan optimal dan responsif.

8. evaluasi dan apa yang dapat diperbaiki untuk masa kedepan nya?

Wawancara dengan Meki gunawan selaku bhabinkamtinmas mengatakan bahwa:

“evaluasi kedepanya yaitu lebih aktif berkomunikasi dengan masyarakat dan menegakan hukum dan peneguran terhadap kriminal di wilayah kec amen”⁸³

Wawancara dengan Agus wahyono selaku bhabinkamtimnas mengatakan bahwa:

“lebih aktif ke masyarakat dan memecahkan masalah-masalah yang ada di kec amen dan berusaha untuk berkomunikasi aktif lagi dengan masyarakat”⁸⁴

Berdasarkan wawancara dengan Meki Gunawan dan Agus Wahyono, evaluasi terhadap upaya Bhabinkamtibmas di Kecamatan Amen menunjukkan dua fokus utama. Meki Gunawan menekankan pentingnya meningkatkan interaksi dan penindakan terhadap kejahatan dengan lebih aktif berkomunikasi dan menegakkan hukum di wilayah tersebut, yang merupakan langkah krusial untuk memperkuat keamanan dan citra positif di mata masyarakat. Di sisi lain, Agus Wahyono menyoroti perlunya lebih banyak keterlibatan langsung dalam menangani masalah-masalah lokal dan berkomunikasi secara aktif dengan masyarakat, sebagai upaya untuk memperbaiki kondisi dan persepsi terhadap peran Bhabinkamtibmas. Evaluasi ini menunjukkan kesadaran yang kuat dari Bhabinkamtibmas dalam mengoptimalkan interaksi dengan masyarakat serta penanganan masalah keamanan, dengan strategi seperti penegakan hukum yang tegas dan keterlibatan aktif dalam

⁸³ Wawancara dengan meki gunawan pada tanggal 27 juni 2024 jam 12:40 – 14:00

⁸⁴ Wawancara dengan agus wahyono pada tanggal 28 juni 2024 jam 13:30 – 14:15

menyelesaikan masalah komunitas sebagai langkah-langkah mendukung citra positif mereka di wilayah tersebut.

C. Analisis

1. Bagaimana Pendekatan strategi komunikasi dalam upaya mempertahankan citra polri dengan masyarakat

Berdasarkan pengamatan dan data hasil penelitian yang dilakukan terlihat bahwa keduanya mengusung pendekatan yang berbeda namun komplementer dalam strategi komunikasi untuk membangun hubungan positif dengan masyarakat sebagai bhabinkamtibmas. Pentingnya sosialisasi dan penyuluhan sebagai sarana untuk mengedukasi masyarakat tentang keamanan lingkungan. Pendekatan ini melibatkan memberikan informasi yang jelas tentang cara menjaga keamanan, peran aktif masyarakat dalam mendukung tindakan polisi, dan prosedur melaporkan kejadian mencurigakan. Dialog terbuka juga ditekankan oleh Meki, yang memungkinkan komunikasi dua arah antara Bhabinkamtibmas dan masyarakat.

Hal ini membantu dalam membangun kepercayaan, serta memungkinkan Bhabinkamtibmas untuk mendengarkan keluhan, saran, dan aspirasi masyarakat secara langsung. Di sisi lain, menyoroti pentingnya komunikasi langsung melalui kegiatan sambang ke tokoh masyarakat sebagai cara untuk membangun hubungan yang lebih dekat dan efektif dengan warga. Kunjungan ini membantu Bhabinkamtibmas dalam mengidentifikasi masalah keamanan secara lebih tepat dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Selain itu,

Agus juga menekankan peran aktif dalam menyelesaikan konflik dan sengketa, serta melakukan tindakan preventif untuk mengurangi potensi kejahatan. Secara keseluruhan, kedua pendekatan ini saling melengkapi dalam membangun hubungan positif dengan masyarakat. Pendekatan edukasi dan sosialisasi yang digunakan oleh Meki membantu meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga keamanan lingkungan mereka sendiri. Sementara itu, pendekatan Agus yang lebih fokus pada interaksi langsung dan penyelesaian masalah memberikan solusi konkret dan mendalam terhadap permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat setempat. Kombinasi dari kedua pendekatan ini membantu memperkuat hubungan antara Bhabinkamtibmas dan masyarakat, serta meningkatkan efektivitas dalam menjalankan tugas keamanan di tingkat lokal.

Penelitian terdahulu yang di temukan penelitian menurut Ubaidir Rahman Bahai dengan judul: "Peran Humas Polres Ponorogo dalam Membangun Citra Positif Kepolisian di Ponorogo", telah memberikan kontribusi penting dalam memahami strategi dan peran humas dalam memperbaiki citra kepolisian. Melalui analisis terperinci terhadap strategi komunikasi humas, peningkatan citra positif, serta identifikasi hambatan dan peluang humas, penelitian tersebut memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana humas Polres Ponorogo dan citra positif.

Menurut DeVito (1997), komunikasi langsung melibatkan interaksi tatap muka di mana pesan dikirim dan diterima secara

bersamaan dan dalam waktu nyata antara pengirim dan penerima. DeVito menyoroti bahwa dalam komunikasi langsung, umpan balik dapat diberikan segera, memungkinkan terjadinya dialog yang dinamis dan interaktif. Selain itu, isyarat non-verbal seperti ekspresi wajah, intonasi suara, dan gerak tubuh menjadi elemen penting yang memperkaya pesan dan membantu dalam memahami konteks serta maksud dari komunikasi tersebut. Komunikasi langsung juga dianggap sebagai bentuk komunikasi yang paling efektif karena memungkinkan adanya klarifikasi dan penyesuaian segera terhadap pesan yang disampaikan, sehingga dapat mengurangi risiko kesalahpahaman dan memastikan bahwa tujuan komunikasi tercapai dengan lebih baik.

2. faktor pendukung dan penghambat Bhabinkantimnas Dalam Mempertahankan Citra Polri Di Kalangan Masyarakat Kec. Amen Kab. Lebong?

faktor utama yang mendukung Bhabinkamtibmas dalam mempertahankan citra polri . Sepakat bahwa hubungan yang baik dengan masyarakat serta kolaborasi dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan lembaga lokal lainnya sangat penting. Dukungan masyarakat juga dinilai sangat baik, ditunjukkan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan sambang dan kerjasama sehari-hari. Namun mengidentifikasi jarak tempuh sebagai tantangan signifikan yang menghambat efektivitasnya, karena ia harus bolak-balik dari tempat tinggalnya di luar wilayah tugas.

Secara keseluruhan, interaksi erat dengan masyarakat dan sinergi dengan lembaga lokal mendukung citra positif Bhabinkamtibmas,

meskipun ada kendala seperti jarak tempuh yang perlu diatasi. Berdasarkan analisis di atas, kedekatan dengan masyarakat dan kerjasama dengan lembaga lokal adalah faktor utama yang mendukung Bhabinkamtibmas dalam membangun citra positif di kalangan masyarakat. Kedua informan setuju bahwa hubungan yang baik dengan masyarakat dan kolaborasi dengan berbagai lembaga lokal sangat penting. Dukungan aktif dari masyarakat juga dinilai sangat baik oleh kedua informan, yang menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan Bhabinkamtibmas telah mendapat respons positif.

Namun, jarak tempuh menjadi tantangan signifikan yang menghambat optimalisasi kinerjanya, tidak melihat adanya faktor penghambat lain, yang mungkin menunjukkan perbedaan kondisi atau pengalaman di lapangan. Secara keseluruhan, upaya membangun citra positif Bhabinkamtibmas sangat dipengaruhi oleh interaksi yang erat dengan masyarakat dan sinergi dengan lembaga lokal, sementara faktor penghambat seperti jarak tempuh perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas tugas di lapangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti kemukakan maka dapat disimpulkan Penelitian ini mengungkapkan berbagai aspek penting terkait citra bhabinkamtibmas, strategi membangun hubungan, citra Bhabinkamtibmas, peran masyarakat, serta faktor pendukung dan penghambat dalam mempertahankan citra Polri Bhabinkamtibmas di kalangan masyarakat.

1. Strategi komunikasi yang holistik kedua bhabinkamtibmas menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi yang meliputi sosialisasi, penyuluhan, dialog terbuka, dan problem solving sangat efektif dalam membangun hubungan positif dengan masyarakat. Melibatkan masyarakat aktif dalam siskamling dan kegiatan keamanan lokal juga menjadi kunci dalam memperkuat partisipasi dan kepercayaan. Kehadiran aktif di tengah masyarakat dan komunikasi yang transparan merupakan strategi utama dalam membangun dan mempertahankan hubungan baik.
2. Penanganan hambatan komunikasi oleh Gunawan dan Agus Wahyono masing-masing menyoroti strategi untuk mengatasi hambatan komunikasi. Mendengarkan aktif, menggunakan bahasa yang sederhana, dan menghormati adat serta budaya lokal adalah langkah-langkah krusial yang membantu Bhabinkamtibmas berinteraksi secara lebih efektif dengan masyarakat. Peran masyarakat sangat krusial dalam mendukung keberhasilan tugas Bhabinkamtibmas. Masyarakat merupakan sumber

informasi yang esensial dan mitra dalam menjaga keamanan dan ketertiban. Partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan seperti gotong royong dan penyuluhan membantu memperkuat solidaritas dan tanggung jawab kolektif.

3. Faktor pendukung utama adalah kedekatan dengan masyarakat dan kerjasama dengan lembaga lokal seperti pemerintah desa dan tokoh masyarakat. Dukungan masyarakat juga sangat membantu. Namun, faktor penghambat yang diidentifikasi adalah jarak tempuh yang jauh bagi anggota Bhabinkamtibmas yang berdomisili di luar wilayah tugas, yang dapat menghambat kehadiran mereka dalam kegiatan keamanan di kecamatan.
4. Masyarakat dapat membantu menjaga citra positif Bhabinkamtibmas melalui komunikasi yang terbuka dan jujur serta kerjasama yang baik. Hubungan komunikasi yang baik dan sinergi antara Bhabinkamtibmas dan masyarakat sangat berpengaruh pada citra dan efektivitas tugas mereka.

B. Saran

1. Frekuensi kunjungan meningkatkan frekuensi kunjungan ke rumah warga dan tokoh masyarakat untuk memperkuat hubungan personal dan membangun kepercayaan.
2. Penguatan program sosialisasi dan penyuluhan lebih meningkatkan frekuensi dan kualitas program sosialisasi dan penyuluhan tentang keamanan kepada masyarakat. Program ini harus mencakup edukasi tentang tata cara menjaga keamanan, pentingnya melaporkan kejadian

mencurigakan, dan peran aktif masyarakat dalam sistem keamanan lingkungan (siskamling).

3. Media sosial dan teknologi memanfaatkan media sosial dan aplikasi komunikasi untuk menyampaikan informasi dan menerima masukan dari masyarakat secara real-time.
4. dengan pemerintah desa membuat memorandum of understanding (*MOU*) dengan pemerintah desa untuk memperjelas peran dan tanggung jawab dalam menjaga keamanan dan ketertiban.
5. Pola kerja fleksibel menerapkan pola kerja yang lebih fleksibel dengan sistem shift atau rotasi untuk memastikan kehadiran anggota di wilayah yang jauh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Aziz. "Teknik Analisis Data Analisis Data." *Teknik Analisis Data Analisis Data*, 2020, 1–15.
- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80.
- Afiyanti, Yati. "Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) Sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 12, no. 1 (2008): 58–62.
- Agusta, Ivanovich. "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif." *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor* 27, no. 10 (2003): 179–88.
- AKBAR, MUHAMMAD. "Peran Kepolisian Dalam Pemberantasan Premanisme (Studi Kasus Di Polres Barito Kuala)." Universitas Islam Kalimantan MAB, 2021.
- Alam, Fahrul. "Analisis Peran Pasif Remaja Anggota Karang Taruna: Studi Kasus Desa Buahbatu Kecamatan Bojongsong Kabupaten Bandung." UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024.
- Amie, Aniandhini Yayi. "Interaksi Simbolik Tokoh Dewa Dalam Novel Biola Tak Beradawai Karya Seno Gumira Ajidarma: Kajian Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead." *Jurnal Sastra Indonesia* 4, no. 1 (2015).
- Ardilestanto, Wikha. "Penyelenggaraan Pemolisian Partisipatif Di Polres Gresik Guna Meningkatkan Kinerja Penegakan Hukum Dalam Rangka Memperkuat Kembali Kepercayaan Masyarakat." *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 3, no. 02 (2023): 763–70.
- Arif, Muhammad. "Tugas Dan Fungsi Kepolisian Dalam Perannya Sebagai Penegak Hukum Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian." *Al-Adl: Jurnal Hukum* 13, no. 1 (2021): 91–101.
- Arif, Muhammad Faishal Arif. "Peran Divisi Humas Polda DIY Dalam Membangun Citra Positif." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Komunikasi* 4, no. 1 (2023): 30–44.
- Arisandi, Yusuf. "Peran Pendidikan Dalam Membentuk Masyarakat Yang Beradab: Telaah Kritis Teori Perubahan Sosial." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2017): 229–48.
- Aswin, Muh, and Jumadi Jumadi. "Peran Serta Masyarakat Dalam Membantu Kepolisian Demi Menjaga Keamanan Wilayah Kota Makassar." *Alauddin Law Development Journal* 2, no. 3 (2020): 454–64.
- Bahai, U R. "Peran Humas Polres Ponorogo Dalam Membangun Citra Positif Kepolisian Di Ponorogo," 2022.

[http://etheses.iainponorogo.ac.id/20941/%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/20941/1/302180125_Ubaidir Rahman Bahai_Komunikasi dan Penyiaran Islam.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/20941/%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/20941/1/302180125_Ubaidir%20Rahman%20Bahai_Komunikasi%20dan%20Penyiaran%20Islam.pdf).

- Bahai, Ubaidir Rahman. "Peran Humas Polres Ponorogo Dalam Membangun Citra Positif Kepolisian Di Ponorogo." IAIN Ponorogo, 2022.
- Burke, Peter. *Sejarah Dan Teori Sosial*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016.
- Danendra, Ida Bagus Kade. "Kedudukan Dan Fungsi Kepolisian Dalam Struktur Organisasi Negara Republik Indonesia." *Lex Crimen* 1, no. 4 (2013).
- Djaelani, A R. "Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif." *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, 2013.
<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/592074>.
- Fitriansyah, Aidil, Linje Anna Marpaung, and B Erlina. "Peran Bhabinkamtibmas Menjaga Stabilitas Keamanan Dan Ketertiban Masyarakat Desa Taman Agung Lampung Selatan." *Wajah Hukum* 7, no. 1 (2023): 56–65.
- Guna, Bhabinkamtibmas Kepolisian Resor Tapanuli Tengah. "Peran Bhabinkamtibmas Polres Tapanuli Tengah Guna Menekan Terjadinya Tindak Pidana Dalam Rangka Terpeliharanya Kamtibmas Di Kabupaten Tapanuli Tengah The Role of Bhabinkamtibmas Polres Tapanuli Tengah to Suppress the Occurrence of Criminal Acts in the Con," n.d.
- Hasanah, H. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum*, 2017.
<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/view/1163>.
- Indrawan, D, and S R Jalilah. "Metode Kombinasi/Campuran Bentuk Integrasi Dalam Penelitian." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 2021.
<https://www.e-journal.my.id/jsgp/article/view/1452>.
- Irwanty, Ghita, and Elfi Yanti Ritonga. "Pola Komunikasi Polrestabes Medan Untuk Membangun Citra Positif Di Kalangan Masyarakat." *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study* 9, no. 1 (2023): 45–57. <https://doi.org/10.31289/symbolika.v9i1.9406>.
- Ladyna, Nuke. "Penelitian Sastra Indonesia," 2023, 2–7.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder (Sampel Halaman Gratis)*. RajaGrafindo Persada, 2010.
- Matuankotta, Jenni Kristiana. "Peran Aktif Masyarakat Hukum Adat Dalam Pembangunan Ekonomi." *Sasi* 24, no. 2 (2019): 101–13.
- MUHAMMAD, FURQAN. "PELAKSANAAN TUGAS DAN FUNGSI BHABINKAMTIBMAS DI DESA LEPADI KECEMATAN PAJO KABUPATEN DOMPU." Universitas_Muhammadiyah_Mataram, 2020.
- MUTHALIB, MUHAMMAD RIFAL ABDUL. "POLA KOMUNIKASI POLISI

RESOR KABUPATEN JENEPONTO DALAM PEMBINAAN
MASYARAKAT DAN PENYULUHAN HUKUM.” Skripsi, 2017.

- Nilamsari, Natalina. “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif.” *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 13, no. 2 (2014): 177–81.
- Oagei, Elianus. “FUNGSI MOTIVASI DALAM MENINGKATKAN KINERJA APARAT KAMPUNG MANDOUW DISTRIK SAMOFA KABUPATEN BIAK NUMFOR.” *Copi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi* 2, no. 1 (2020): 16–21.
- Otok, Bambang Widjanarko, and Dewi Juliah Ratnaningsih. “Konsep Dasar Dalam Pengumpulan Dan Penyajian Data.” *Tangerang Selatan: Universitas Terbuka*, 2016.
- Pancarudin, Ahkmad. “Pengaruh Citra Kepolisian Dan Pelayanan Terhadap Kepuasan Masyarakat Pada Polres Metro.” *Jurnal Simplex* 2, no. 2 (2019).
- Pramiyati, T, J Jayanta, and Y Yulnelly. “Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil).” *Simetris: Jurnal Teknik Mesin ...*, 2017. <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/simet/article/view/1574>.
- PRAMUKA, MTPDIUKM. “Info Artikel.” *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, n.d. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/42437/36488>.
- Pribadi, R. “... Penelitian Analisis Wacana Kritis Pada Jurnal Sastra Dan Linguistik Terapan Di Indonesia: Tinjauan Tipe Penelitian, Subjek Penelitian Dan Kerangka Kerja.” *ISMETEK*, 2022. <http://ismetek.itbu.ac.id/index.php/jurnal/article/download/115/109>.
- Putra, Ryan Tiantoro. “Peran Bhabinkamtibmas Polsek Margorejo Dalam Mencegah Tindak Pidana Curanmor Di Wilayah Hukum Polres Pati.” *Advances in Police Science Research Journal* 1, no. 2 (2017): 423–70.
- Rachmawati, Imami Nur. “Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara.” *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 35–40.
- Rahardjo, Mudjia. “Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif,” 2011.
- Raslin, Harvin. “Evaluasi Peralatan Dalmas Dan PHH Polri Dalam Rangka Persiapan Pengamanan Pemilu 2024.” *Jurnal Litbang Polri* 26, no. 3 (2023): 128–47.
- Rosaliza, M. “Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Ilmu Budaya*, 2015. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/jib/article/view/1099>.
- Sa’adah, N, and R Rofiqah. “Tantangan-Tantangan Sosial Dan Emosional Siswa: Fokus Pada Peran Penting Guru Bimbingan Dan Konseling Di Tingkat SMP Dan SMA.” *Mutiara: Jurnal Ilmiah ...*, 2023. <http://repository.uin->

malang.ac.id/15823/.

- Salam, Agus. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. AZKA PUSTAKA, 2023.
- Saleh, Sirajuddin. “Analisis Data Kualitatif.” Pustaka Ramadhan, Bandung, 2017.
- Sugiarto, Totok. “Peranan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Dalam Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi Di Indonesia.” *Jurnal Cakrawala Hukum* 18, no. 2 (2013).
- Suprayitno, Dede, and Vika Widiastuti. “Studi Pemulihan Citra Polri Dengan Metode Analisis Isi Media Dalam Teks Dialog Kapolri Di Televisi Berita.” *Avant Garde* 11, no. 01 (2023): 148–64.
- Tanjung, Mariani St B, and others. “Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Citra Instansi Terhadap Kepuasan Masyarakat Dengan Kepercayaan Masyarakat Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Kantor Nagari Iii Koto Aur Malintang Kecamatan Iv Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman,” 2020.
- Thalib, Mohamad Anwar. “Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya.” *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah* 5, no. 1 (2022): 23–33.
- Ulfah, Ulfah, and Opan Arifudin. “Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia.” *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 4, no. 1 (2023): 13–22.
- Visser, Leontine E, and Amapon Jos Marey. *Bakti Pamong Praja Papua Di Era Transisi Kekuasaan Belanda Ke Indonesia*. Penerbit Buku Kompas, 2008.
- Yulistiawaty, Nadya Try. “Kegiatan Pramuka Di Sdn 1 Hadiluwih Berbasis Patriotisme Untuk Menumbuhkan Rasa Nasionalisme.” *Doctoral Dissertation STKIP PGRI PACITAN*, 2020, 28–43.
- Abdul, Aziz. “Teknik Analisis Data Analisis Data.” *Teknik Analisis Data Analisis Data*, 2020, 1–15.
- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80.
- Afiyanti, Yati. “Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) Sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Keperawatan Indonesia* 12, no. 1 (2008): 58–62.
- Agusta, Ivanovich. “Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif.” *Pusat*

Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor 27, no. 10 (2003): 179–88.

AKBAR, MUHAMMAD. “Peran Kepolisian Dalam Pemberantasan Premanisme (Studi Kasus Di Polres Barito Kuala).” Universitas Islam Kalimantan MAB, 2021.

Alam, Fahrul. “Analisis Peran Pasif Remaja Anggota Karang Taruna: Studi Kasus Desa Buahbatu Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung.” UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024.

Amie, Aniandhini Yayi. “Interaksi Simbolik Tokoh Dewa Dalam Novel Biola Tak Beradawai Karya Seno Gumira Ajidarma: Kajian Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead.” *Jurnal Sastra Indonesia* 4, no. 1 (2015).

Ardilestanto, Wikha. “Penyelenggaraan Pemolisian Partisipatif Di Polres Gresik Guna Meningkatkan Kinerja Penegakan Hukum Dalam Rangka Memperkuat Kembali Kepercayaan Masyarakat.” *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 3, no. 02 (2023): 763–70.

Arif, Muhammad. “Tugas Dan Fungsi Kepolisian Dalam Perannya Sebagai Penegak Hukum Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian.” *Al-Adl: Jurnal Hukum* 13, no. 1 (2021): 91–101.

Arif, Muhammad Faishal Arif. “Peran Divisi Humas Polda DIY Dalam Membangun Citra Positif.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Komunikasi* 4, no. 1 (2023): 30–44.

Arisandi, Yusuf. “Peran Pendidikan Dalam Membentuk Masyarakat Yang Beradab: Telaah Kritis Teori Perubahan Sosial.” *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2017): 229–48.

Aswin, Muh, and Jumadi Jumadi. “Peran Serta Masyarakat Dalam Membantu Kepolisian Demi Menjaga Keamanan Wilayah Kota Makassar.” *Alauddin Law Development Journal* 2, no. 3 (2020): 454–64.

Bahai, U R. “Peran Humas Polres Ponorogo Dalam Membangun Citra Positif

Kepolisian Di Ponorogo,” 2022.

[http://etheses.iainponorogo.ac.id/20941/%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/20941/1/302180125_Ubaidir Rahman Bahai_Komunikasi dan Penyiaran Islam.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/20941/%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/20941/1/302180125_Ubaidir%20Rahman%20Bahai_Komunikasi%20dan%20Penyiaran%20Islam.pdf).

Bahai, Ubaidir Rahman. “Peran Humas Polres Ponorogo Dalam Membangun Citra Positif Kepolisian Di Ponorogo.” IAIN Ponorogo, 2022.

Burke, Peter. *Sejarah Dan Teori Sosial*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016.

Danendra, Ida Bagus Kade. “Kedudukan Dan Fungsi Kepolisian Dalam Struktur Organisasi Negara Republik Indonesia.” *Lex Crimen* 1, no. 4 (2013).

Djaelani, A R. “Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif.” *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, 2013.

<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/592074>.

Fitriansyah, Aidil, Linje Anna Marpaung, and B Erlina. “Peran Bhabinkamtibmas Menjaga Stabilitas Keamanan Dan Ketertiban Masyarakat Desa Taman Agung Lampung Selatan.” *Wajah Hukum* 7, no. 1 (2023): 56–65.

Guna, Bhabinkamtibmas Kepolisian Resor Tapanuli Tengah. “Peran Bhabinkamtibmas Polres Tapanuli Tengah Guna Menekan Terjadinya Tindak Pidana Dalam Rangka Terpeliharanya Kamtibmas Di Kabupaten Tapanuli Tengah The Role of Bhabinkamtibmas Polres Tapanuli Tengah to Suppress the Occurrence of Criminal Acts in the Con,” n.d.

Hasanah, H. “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial).” *At-Taqaddum*, 2017.

<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/view/1163>.

Indrawan, D, and S R Jalilah. “Metode Kombinasi/Campuran Bentuk Integrasi Dalam Penelitian.” *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 2021.

<https://www.e-journal.my.id/jsqp/article/view/1452>.

Irwanty, Ghita, and Elfi Yanti Ritonga. “Pola Komunikasi Polrestabes Medan Untuk Membangun Citra Positif Di Kalangan Masyarakat.” *JURNAL*

- SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study* 9, no. 1 (2023): 45–57. <https://doi.org/10.31289/symbolika.v9i1.9406>.
- Ladyna, Nuke. “Penelitian Sastra Indonesia,” 2023, 2–7.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder (Sampel Halaman Gratis)*. RajaGrafindo Persada, 2010.
- Matuankotta, Jenni Kristiana. “Peran Aktif Masyarakat Hukum Adat Dalam Pembangunan Ekonomi.” *Sasi* 24, no. 2 (2019): 101–13.
- MUHAMMAD, FURQAN. “PELAKSANAAN TUGAS DAN FUNGSI BHABINKAMTIBMAS DI DESA LEPADI KECEMATAN PAJO KABUPATEN DOMPU.” Universitas_Muhammadiyah_Mataram, 2020.
- MUTHALIB, MUHAMMAD RIFAL ABDUL. “POLA KOMUNIKASI POLISI RESOR KABUPATEN JENEPONTO DALAM PEMBINAAN MASYARAKAT DAN PENYULUHAN HUKUM.” Skripsi, 2017.
- Nilamsari, Natalina. “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif.” *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 13, no. 2 (2014): 177–81.
- Oagei, Elianus. “FUNGSI MOTIVASI DALAM MENINGKATKAN KINERJA APARAT KAMPUNG MANDOUW DISTRIK SAMOFA KABUPATEN BIAK NUMFOR.” *Copi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi* 2, no. 1 (2020): 16–21.
- Otok, Bambang Widjanarko, and Dewi Juliah Ratnaningsih. “Konsep Dasar Dalam Pengumpulan Dan Penyajian Data.” *Tangerang Selatan: Universitas Terbuka*, 2016.
- Pancarudin, Ahkmad. “Pengaruh Citra Kepolisian Dan Pelayanan Terhadap Kepuasan Masyarakat Pada Polres Metro.” *Jurnal Simplex* 2, no. 2 (2019).
- Pramiyati, T, J Jayanta, and Y Yulnelly. “Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil).” *Simetris: Jurnal Teknik Mesin ...*, 2017.

<http://jurnal.umk.ac.id/index.php/simet/article/view/1574>.

PRAMUKA, MTPDIUKM. "Info Artikel." *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, n.d.

<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/42437/36488>.

Pribadi, R. "... Penelitian Analisis Wacana Kritis Pada Jurnal Sastra Dan Linguistik Terapan Di Indonesian: Tinjauan Tipe Penelitian, Subjek Penelitian Dan Kerangka Kerja." *ISMETEK*, 2022.

<http://ismetek.itbu.ac.id/index.php/jurnal/article/download/115/109>.

Putra, Ryan Tiantoro. "Peran Bhabinkamtibmas Polsek Margorejo Dalam Mencegah Tindak Pidana Curanmor Di Wilayah Hukum Polres Pati." *Advances in Police Science Research Journal* 1, no. 2 (2017): 423–70.

Rachmawati, Imami Nur. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 35–40.

Rahardjo, Mudjia. "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif," 2011.

Raslin, Harvin. "Evaluasi Peralatan Dalmas Dan PHH Polri Dalam Rangka Persiapan Pengamanan Pemilu 2024." *Jurnal Litbang Polri* 26, no. 3 (2023): 128–47.

Rosaliza, M. "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmu Budaya*, 2015.

<https://journal.unilak.ac.id/index.php/jib/article/view/1099>.

Sa'adah, N, and R Rofiqah. "Tantangan-Tantangan Sosial Dan Emosional Siswa: Fokus Pada Peran Penting Guru Bimbingan Dan Konseling Di Tingkat SMP Dan SMA." *Mutiara: Jurnal Ilmiah ...*, 2023. <http://repository.uin-malang.ac.id/15823/>.

Salam, Agus. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. AZKA PUSTAKA, 2023.

Saleh, Sirajuddin. "Analisis Data Kualitatif." Pustaka Ramadhan, Bandung, 2017.

Sugiarto, Totok. "Peranan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Dalam

Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi Di Indonesia.” *Jurnal Cakrawala Hukum* 18, no. 2 (2013).

Suprayitno, Dede, and Vika Widiastuti. “Studi Pemulihan Citra Polri Dengan Metode Analisis Isi Media Dalam Teks Dialog Kapolri Di Televisi Berita.” *Avant Garde* 11, no. 01 (2023): 148–64.

Tanjung, Mariani St B, and others. “Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Citra Instansi Terhadap Kepuasan Masyarakat Dengan Kepercayaan Masyarakat Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Kantor Nagari Iii Koto Aur Malintang Kecamatan Iv Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman,” 2020.

Thalib, Mohamad Anwar. “Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya.” *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah* 5, no. 1 (2022): 23–33.

Ulfah, Ulfah, and Opan Arifudin. “Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia.” *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 4, no. 1 (2023): 13–22.

Visser, Leontine E, and Amapon Jos Marey. *Bakti Pamong Praja Papua Di Era Transisi Kekuasaan Belanda Ke Indonesia*. Penerbit Buku Kompas, 2008.

Yulistiawaty, Nadya Try. “Kegiatan Pramuka Di Sdn 1 Hadiluwih Berbasis Patriotisme Untuk Menumbuhkan Rasa Nasionalisme.” *Doctoral Dissertation STKIP PGRI PACITAN*, 2020, 28–43.

Wawancara dengan meki gunawan pada tanggal 27 juni 2024 jam 12:40 – 14:00

Wawancara dengan agus wahyono pada tanggal 28 juni 2024 jam 13:30 – 14:15

Wawancara dengan meki gunawan pada tanggal 27 juni 2024 jam 12:40 – 14:00

Wawancara dengan agus wahyono pada tanggal 28 juni 2024 jam 13:30 – 14:15

**L
A
M
P
I
R
A
N**

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Meki Gunawan

Jabatan : BRIGPOL

Usia : 34

Alamat : Tanjung Agung Lebong

Menerangkan bahwa :

Nama : Rizki Anando

Nim : 20521064

Pekerjaan : Mahasiswa

Prodi : komunikasi peyiaran dan islam

Benar telah mengadakan wawancara pada hari kamis dalam rangka penyusunan skripsi judul : PERAN BHABINKAMTIBMAS DALAM UPAYA PERTAHANAN CITRA POLRI KEC, AMEN KAB, LEBONG

Demikian surat keterangan ini di buat sebagai mestinya.

Lebong 27 juni 2024

Meki Gunawan

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agus Wahyono

Jabatan : BRIGPOL

Usia : 37

Alamat : Curup simpang beringin

Menerangkan bahwa :

Nama : Rizki Anando

Nim : 20521064

Pekerjaan : Mahasiswa

Prodi : komunikasi peyiaran dan islam

Benar telah mengadakan wawancara pada hari kamis dalam rangka penyusunan skripsi judul : PERAN BHABINKAMTIBMAS DALAM UPAYA PERTAHANAN CITRA POLRI KEC, AMEN KAB, LEBONG

Demikian surat keterangan ini di buat sebagai mestinya.

Lebong 27 juni 2024

Agus Wahyono

DOKUMENTASI WAWANCARA

Wawancara dengan bhabibkamtimnas



Wawancara dengan bhabibkamtimnas



Gotong royong di desa selebar jaya



Membantu warga desa garut panen padi



Membantu warga desa suka marga dan bersilahturahmi



Sambang ke warga ds tl bunut



Komunikasi secara langsung dengan warga ds nangai tayau 2



Dokumentasi kegiatan di sungai gerong



Kegiatan kumpul dengan pemuda ds garut



Tanda bukti penerimaan sk penelitian